



**P**elayanan  
**E**fektif  
**S**opan  
**O**ptimal  
**N**yaman  
**A**kurat



PEMERINTAH DAERAH KAB. SIJUNJUNG  
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATAN SIPIL

Jl. Arif Rahman Hakim No. 1  
[pesona.dukcapil.sijunjung.go.id](http://pesona.dukcapil.sijunjung.go.id)  
Telp. (0754) 21348  
Muaro Sijunjung 27511



PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN SIJUNJUNG  
DINAS KEPENDUDUKAN  
DAN PENCATATAN  
SIPIL

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2020

# BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN TAHUN 2020

Muaro Sijunjung, 2021

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2020.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan”; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung berupaya untuk menyusun buku profil perkembangan kependudukan tahun 2020.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 berisi data dan informasi kependudukan Kabupaten Sijunjung yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung ini disusun setiap tahun dengan menggunakan Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester 2 di setiap tahunnya dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Selanjutnya buku profil

ini diharapkan dapat dimanfaatkan atau menjadi bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung tahun mendatang sangat kami harapkan.

Akhir kata kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan Profil Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten sijunjung kependudukan ini dapat dimanfaatkan bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Muaro Sijunjung, April 2021  
Kepala Dinas Kependudukan  
Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung

**FEBRIZAL ANSORI,SH,M.Si**  
**Pembina Utama Muda**  
**NIP. 196702121993031003**

## DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penyusunan .....	1
B. Tujuan .....	3
C. Ruang Lingkup .....	3
D. Pengertian .....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH</b>	
A. Letak Geografis Daerah .....	9
B. Kondisi Topografi Daerah .....	10
C. Kondisi Geologi dan Kerawanan Bencana.....	11
D. Kondisi Klimatologi .....	11
E. Potensi Keunggulan Daerah .....	12
F. Pemerintahan.....	18
G. Potensi dan Keunggulan Daerah.....	20
H. Sarana dan Prasarana.....	27
I. Permasalahan dan Pemecahan.....	29
J. Inovasi Pelayanan Kependudukan.....	30
<b>BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN</b>	
A. Sumber Data .....	37
B. Komponen Kependudukan .....	38
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	38
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	28
b. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin.....	39
c. Kepadatan Penduduk.....	42
d. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	44
e. Penduduk Menurut Karakteristik dan Demografi.....	46
1) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	46
2) Rasio Jenis Kelamin (sex ratio) .....	51
3) Rasio Ketergantungan (dependency rasio).....	53
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	55
1. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan .....	56

2. Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan.....	57
3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan.....	60
4. Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin.....	61
a. Angka Perkawinan Kasar.....	65
b. Angka Perkawinan Umum (AKU).....	66
c. Angka perkawinan Menurut Kelompok Umur.....	67
d. Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM).....	68
e. Angka Perceraian Kasar (Divorce).....	71
f. Angka Perceraian Umum.....	73
B.Keluarga.....	74
1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga..	74
2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	77
3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur.....	78
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	81
6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan.....	82
7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja.....	83
C.Kelahiran (Fertilitas).....	84
1. Jumlah Kelahiran .....	85
2. Angka Kelahiran Kasar (crude Birth Rate/CBR).....	87
D.Kematian (Mortalitas).....	89
1. Jumlah Kematian.....	89
2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate).....	90
2.Kualitas Penduduk.....	91
A. Kesehatan.....	93
1. Kelahiran.....	93
a. Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesifik Fertility Rate/ASFR).....	93
b. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR).....	94
c. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR).....	95
2. Kematian (Mortalitas).....	97
a. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/AKB).....	98
b. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir).....	99
c. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/PPNDR).....	101
d. Angka Kematian Anak.....	101
e. Angka Kematian Balita.....	102

f. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI).....	103
<b>B.Pendidikan .....</b>	<b>105</b>
1) Angka Melek Huruf (AMH) .....	105
2) Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	107
3) Angka Putus Sekolah (APS).....	110
<b>C.Ekonomi.....</b>	<b>111</b>
1. Tenaga Kerja.....	112
2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja.....	115
3. Jumlah dan Profesi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.....	119
4. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran.....	121
<b>D.Sosial.....</b>	<b>126</b>
1. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat.....	126
2. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas.....	127
3. Mobilitas Penduduk.....	128
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	133
a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK).....	134
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	135
c. Kepemilikan Akta.....	137
1. Kepemilikan Akta Kelahiran.....	137
2. Kepemilikan Akta Perkawinan.....	140
3. Kepemilikan Akta Perceraian.....	142
4. Kepemilikan Akta Kematian.....	143

## BAB IV KESIMPULAN

## DAFTAR TABEL

Hal.

Table 2.1	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Tanjung Gadang .....	13
Table 2.2	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Sijunjung .....	14
Table 2.3	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan IV Nagari .....	15
Table 2.4	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Kamang Baru.....	16
Table 2.5	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Lubuk Tarok	17
Table 2.6	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Koto VII .....	18
Table 2.7	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Sumpur Kudus .....	19
Table 2.8	Kode Wilayah dan Nagari/Desa di Kecamatan Kupitan .....	20
Table 2.9	Potensi Wisata Kabupaten Sijunjung Menurut Kecamatan.....	26
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	41
Tabel 3.2	Jumlah Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	43
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	45
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	47
Tabel 3.5	Jumlah dan Porsi Peduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua dan Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020 .....	48
Tabel 3.6	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020 .....	52
Tabel 3.7	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Kabupaten Sijunjung Tahun 2020.....	54
Tabel 3.8	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	56
Tabel 3.9	Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	59
Tabel 3.10	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Jenis Kecatatan Kabupaten Sijunjung .....	60
Tabel 3.11	Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan, Tahun 2020 .....	63
Tabel 3.12	Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.	65

Tabel 3.13	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	66
Tabel 3.14	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	67
Tabel 3.15	Rata-rata Usia Kawin Pertama Singulate Mean Age At Marriage(SMAM).....	69
Tabel 3.16	Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	72
Tabel 3.17	Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	73
Tabel 3.18	Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	75
Tabel 3.19	Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	77
Tabel 3.20	Kepala Keluarga Menurut Umur Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	78
Tabel 3.21	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan, Tahun 2020.....	80
Tabel 3.22	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin, Tahun 2020.....	81
Tabel 3.23	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Pendidikan, Tahun 2020.....	82
Tabel 3.24	Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2020.....	83
Tabel 3.25	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	86
Tabel 3.26	Jumlah Kematian Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	90
Tabel 3.27	Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/ CBR) Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	91
Tabel 3.28	Angka Kelahira Menurut (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) Kabupaten Sijunjung,Tahun 2020.....	94
Tabel 3.29	Rasio Anak Balita Terhadap Perempuan Usia 12-49, Tahun 2020.....	96
Tabel 3.30	Angka Kematian Bayi (Infant Mortolity Rate) di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	99
Tabel 3.31	Angka Kematian Neonatal (NNDR) di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	100

Tabel 3.32 Angka Kematian Post Neonatal (PNNDR) di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	101
Tabel 3.33 Angka Kematian Anak di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	102
Tabel 3.34 Angka Kematian Balita di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	103
Tabel 3.35 Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR) di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	104
Tabel 3.36 Angka Melek Huruf (AMH) di Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020.....	106
Tabel 3.37 Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kabupaten Sijunjung	

## DAFTAR GRAFIK

	Hal.
Grafik 2.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung .....	12
Grafik 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2020.....	40
Grafik 3.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2020.....	42
Grafik 3.3 Piramida Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 .....	50
Grafik 3.4 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditambahkan dan Jenis Kelamin .....	57
Grafik 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	58
Grafik 3.6 Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut Status Kawin .....	61
Grafik 3.7 Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020.....	76
Grafik 3.8 Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2020 .....	80
Grafik 3.9 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran dibanding Jumlah Penduduk.....	139
Grafik 3.10 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat pembangunan daerah di Kabupaten Sijunjung adalah untuk pembangunan masyarakat Sijunjung pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Dengan demikian, maka kependudukan pada seluruh dimensinya harus menjadi titik sentral pembangunan yang berkelanjutan, agar setiap penduduk dan generasi mendatang dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis dengan lingkungannya serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan. Pembangunan harus dilakukan oleh penduduk dan untuk penduduk dan karenanya perencanaan pembangunan yang ideal harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan akan mampu memberikan manfaat dan harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk bukan hanya oleh sebagian atau golongan tertentu.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduk dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang diperoleh dengan akurat dan mutakhir. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mutakhir, secara terus menerus dilakukan validasi, baik yang dilakukan oleh petugas/operator yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maupun melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di setiap Kecamatan.

Melalui proses pelayanan yang dilakukan di Kecamatan, data yang di-input ke dalam database Kependudukan adalah berdasarkan formulir pendaftaran penduduk yang diisi oleh pemohon KK dan KTP. Dengan demikian dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data. Berdasarkan database Kependudukan tersebut kami menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kabupaten Sijunjung yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

## **B. Tujuan**

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kabupaten Sijunjung sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah :

1. Menyajikan data kependudukan Kabupaten Sijunjung, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya..
2. Penyediaan acuan pembuatan kebijakan yang mengacu kepadapembangunan berwawasan kependudukan.
3. Untuk mengetahui perkembangan penduduk Kabupaten Sijunjung dalam kurun waktu tertentu.

## **C. Ruang lingkup**

Mengingat luas nya cakupan masalah kependudukan maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten Sijunjung ini meliputi komponen - komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi Jumlah penduduk dan persebarannya , Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin, Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, Penduduk berdasarkan agama, Penduduk berdasarkan perkawinan, Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan, Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk;
2. Kualitas penduduk, meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;

3. Mobilitas penduduk, meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

#### **D. Pengertian Umum**

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa pengertian atau istilah yang dipakai atau digunakan dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, social budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
4. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
5. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
6. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan meliputi

pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;

7. **Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi perkembangan dan prospek kependudukan;
8. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan data penduduk untuk pelayanan publik dan pembangunan di segala sektor;
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian dan kecerdasan sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
11. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
12. **Mortalitas atau kematian** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;

13. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi suatu daerah;
14. **Mobilitas Penduduk Permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/Negara (migrasi Internasional);
15. **Mobilitas Penduduk Non Permanen (circulation/sekuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan melewati batas administrasi;
16. **Mobilitas Penduduk Ulang-Alik (commuting) dan mondok** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama atau pada waktu tertentu;
17. **Penduduk Musiman** adalah merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
18. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran spasial dan atau bertambahnya fasilitas perkotaan serta lembaga-lembaga social maupun perubahan perilaku masyarakatnya;
19. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami seseorang meliputi, kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan;

20. Lahir Hidup adalah kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
21. Lahir Mati adalah kelahiran bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat di lahirkan;
22. Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
23. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian bayi baru lahir usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
24. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11) bulan pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
25. Angka Kematian Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu padawaktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang di sebabkan karena kehamilannya;
26. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
27. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin dan buta angka serta buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
28. Buta Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang belum bebas dari tiga buta yaitu buta aksara, buta latin dan buta angka serta buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

29. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18 dan 19-24 tahun;
30. Angka Partisipasi Murni /APM adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS Usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
31. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
32. Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64) tahun yang potensial yang dapat memproduksi barang dan jasa;
33. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) adalah data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun;
34. Pengangguran adalah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja atau sedang mencari kerja;
35. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
36. Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
37. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke bawah dan penduduk berusia 64 tahun ke atas.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH**

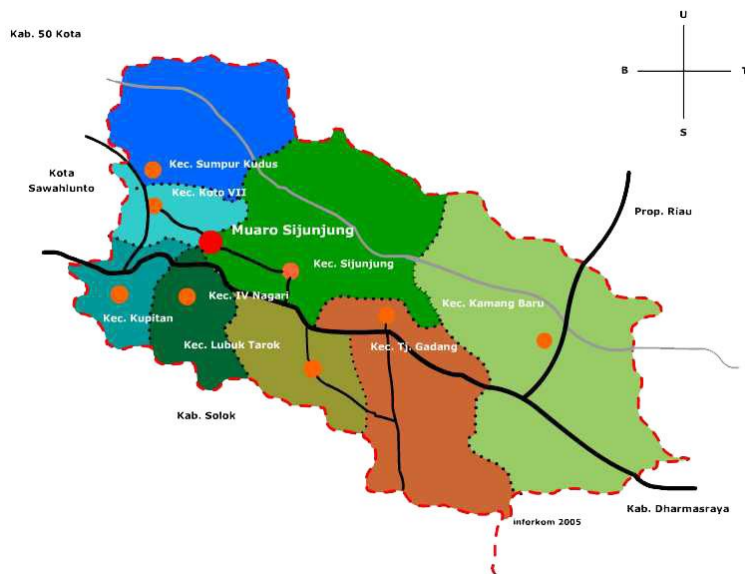
#### **A. Letak Geografis Daerah**

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten di sebelah Timur Provinsi Sumatera Barat, di sebelah barat Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan sebagian besar penduduknya bersuku Minangkabau dengan falsafah adat,tatanan budaya, serta norma yang khas.

Sebelum terjadi pemekaran dengan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Sijunjung merupakan kabupaten terluas ketiga di Provinsi Sumatera Barat. Saat ini Kabupaten Sijunjung memiliki luas wilayah 3.134,21 Km<sup>2</sup> atau sekitar 7,41 persen dari luas Sumatera Barat. Kabupaten Sijunjung terbentang pada posisi geografis 0o 18' 43" LS –1o 41' 46" LS & 101o 30' 52" BT –100o 37' 40" BT.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Sijunjung adalah :

- a) Sebelah utara dengan Kab. Tanah Datar, Kab 50 Kota dan Kab.Kampar, Provinsi Riau.
- b) Sebelah timur dengan Kab.Kuantan Singingi, Provinsi Riau
- c) Sebelah selatan dengan Kab.Dharmasraya, dan
- d) Sebelah barat dengan Kab.Solok dan Kota Sawahlunto.



Gambar Peta Kabupaten Sijunjung

## B. Kondisi Topografi Daerah

Secara topografi, kabupaten Sijunjung merupakan rangkaian Bukit Barisan yang memanjang dari arah barat laut ke tenggara, sehingga kabupaten ini memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 120 meter sampai 930 meter di atas permukaan laut. Kecamatan di kabupaten ini umumnya memiliki topografi yang curam dengan kemiringan antara 15–40%, yaitu kecamatan Tanjung Gadang, kecamatan Sijunjung, kecamatan Sumpur Kudus, dan kecamatan Lubuk Tarok.

Seperti daerah lainnya di Sumatra Barat, kabupaten ini mempunyai iklim tropis dengan kisaran suhu minimum 21 °C dan maksimum 37 °C. Sedangkan tingkat curah hujan kabupaten Sijunjung mencapai rata-rata 13,61 mm per hari.

### **C. Kondisi Geologi dan Kerawanan Bencana**

Sedangkan kondisi geologi Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang dipenuhi perbukitan dengan lembah yang masih curam. Secara geologi, Kabupaten Sijunjung didominasi oleh jenis bebatuan Batu Apung Tufa, Batu Andesit Campur Tufa, Batu Sabah campur Kwarsa, Batu Napal dan Lempung, Batu Napal Gamping, Batu Sabah campur Batu Gamping, serta beberapa jenis batuan lainnya dalam jumlah yang relatif kecil. Keadaan yang demikian menyebabkan sering timbul bencana alam seperti tanah longsor (land slide), gerakan tanah runtuh atau gerakan tanah merayap.

### **D. Kondisi Klimatologi**

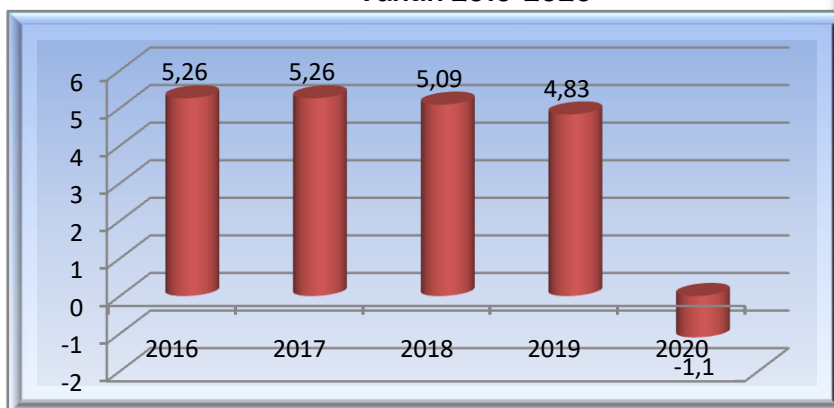
Karakteristik iklim Kabupaten Sijunjung termasuk beriklim tropis. Daerah ini beriklim tipe B yaitu daerah bayangan hujan (penerima curah hujan lebih kecil) karena berada di lereng timur Bukit Barisan. Perubahan iklim global kelihatannya juga dirasakan oleh Kabupaten Sijunjung. Intensitas curah hujan dan rentang suhu cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan seringnya terjadi cuaca ekstrem di mana ketika musim hujan intensitas curah hujan cenderung tinggi dan ketika musim kemarau suhu udara juga semakin panas.

## E. Gambaran Ekonomi Daerah

Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 lapangan usaha yang yang dominan di Kabupaten Sijunjung adalah pertanian, kehutanan dan perikanan kemudian diikuti lapangan usaha pertambangan dan penggalian, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, lapangan usaha Transportasi dan pergudangan.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan 5,93% dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019 sebesar 4,83 persen, sedangkan tahun 20 adalah -1,10 persen.

Grafik 2.1  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2016-2020



Sumber :Kabupaten Sijunjung Dalam Angka-2021

## **F. Pemerintahan**

Tatanan Pemerintahan Kabupaten Sijunjung setelah terjadi pemekaran kabupaten dan beberapa kali pemekaran Nagari dan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2013 Tentang Kodedan Data Wilayah Administratif Pemerintahan memiliki 8 (delapan) Kecamatan dan 60 Nagari serta 1 (satu) desa.

Adapun kecamatan dan Nagari /desa beserta kode wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Kecamatan Tanjung Gadang ( 1303)**

Kecamatan Tanjung Gadang memiliki 9 (sembilan) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

**Tabel 2.1**  
**Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Tanjung Gadang**

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Timbulun
2.	2002	Nagari Tanjung Gadang
3.	2003	Nagari Taratak Baru
4.	2004	Nagari Pulasan
5.	2005	Nagari Langki
6.	2006	Nagari Sibakur
7.	2007	Nagari Tanjung Lolo
8.	2008	Nagari Taratak Baru Utara
9.	2009	Nagari Sinyamu

## 2. Kecamatan Sijunjung (1304)

Kecamatan Sijunjung memiliki 9 (sembilan) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.2

Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan Sijunjung

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Muaro
2.	2002	Nagari KandangBaru
3.	2003	Nagari Silokek
4.	2004	Nagari Pematang Panjang
5.	2005	Nagari SolokAmbah
6.	2006	Nagari Paru
7.	2007	Nagari Durian Gadang
8.	2008	Nagari Aie Angek
9.	2009	Nagari Sijunjung

### 3. Kecamatan IV Nagari (1305)

Kecamatan IV Nagari memiliki 5 (lima) wilayah pemerintahan setingkat Nagari / desa yakni:

**Tabel 2.3**  
**Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan**  
**IV Nagari**

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Palangki
2.	2002	Nagari Koto Baru
3.	2003	Nagari Muaro Bodi
4.	2004	Nagari Mundam Sati
5.	2005	Nagari Koto Tuo

#### 4. Kecamatan Kamang Baru (1306)

Kecamatan Kamang Baru memiliki 11 (sebelas) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

**Tabel 2.4**  
**Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan**  
**Kamang Baru**

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Sungai Lansek
2.	2002	Nagari Kamang
3.	2003	Nagari Muaro Takuang
4.	2004	Nagari Aia Amo
5.	2005	Nagari Sungai Batuang
6.	2006	Nagari Kunangan Parik Rantang
7.	2007	Nagari Tanjung Kaling
8.	2008	Nagari Padang Tarok
9.	2009	Nagari Siaur
10.	2010	Nagari Lubuk Tarantang
11.	2011	Nagari Maloro

## 5. Kecamatan Lubuk Tarok (1307)

Kecamatan Lubuk Tarok memiliki 6 (enam) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

**Tabel 2.5**  
**Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan**  
**Lubuk Tarok**

No.	Kode Wilayah	Nagari /Dusun
1	2001	Nagari Lubuk Tarok
2	2002	Nagari Lalan
3	2003	Nagari Buluah Kasok
4	2004	Nagari Kampung Dalam
5	2005	Nagari Latang
6	2006	Nagari Silongo

## 6. Kecamatan Koto VII (1308)

Kecamatan Koto VII memiliki 6 (enam) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

**Tabel 2.6**  
**Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan**  
**Koto VII**

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1.	2001	Nagari Limo Koto
2.	2002	Nagari Palaluar
3.	2003	Nagari Guguk
4.	2004	Nagari Padang Laweh
5.	2005	Nagari Tanjung
6.	2006	Nagari Bukit Bual

Di daerah pemerintahan Kecamatan Koto VII, terdapat daerah setingkat Nagari /desa yang belum defenitif yakni Nagari Padang Laweh Selatan yang merupakan pemekaran Nagari Padang Laweh.

## 7. Kecamatan Sumpur Kudus (1309)

Kecamatan Sumpur Kudus memiliki 11 (sebelas) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7  
Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan  
Sumpur Kudus

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1	2001	Nagari Silantai
2	2002	Nagari Sisawah
3	2003	Nagari Unggan
4	2004	Nagari Tanjung Bonai Aur
5	2005	Nagari Sumpur Kudus
6	2006	Nagari Tamparungo
7	2007	Nagari Kumanis
8	2008	Nagari Manganti
9	2009	Nagari Sumpur Kudus Selatan
10	2010	Nagari Tanjung Labuh
11	2011	Nagari Tanjung Bonai Aur Selatan

## 8. Kecamatan Kupitan (1310)

Kecamatan Kupitan memiliki 4 (empat) wilayah pemerintahan setingkat Nagari /desa yakni:

Tabel 2.8  
Kode Wilayah dan Nagari /Desa di Kecamatan  
Kupitan

No.	Kode Wilayah	Nagari /Desa
1	2001	Nagari Batu Manjular
2	2002	Nagari Pamuatan
3	2003	Nagari Padang Sibusuk
4	2004	Desa Kampung Baru

## G. Potensi dan Keunggulan Daerah

### 1. Kesehatan

Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah mengupayakan sarana prasana penunjang kesehatan untuk melayani penduduk Kabupaten Sijunjung dan sekitarnya. Sampai akhir tahun 2020 tercatat 1 (satu) Rumah Sakit Umum Daerah Sijunjung, 1 (satu) rumah bersalin, 13 (tiga belas) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) yang tersebar di 8 (delapan) Kecamatan, 46 (empat puluh enam) Puskemas Pembantu, 7 (tujuh) Klinik, dan 307 unit Posyandu.

## **2. Pendidikan**

Sarana pendidikan yang tersedia untuk menunjang terlaksananya pembangunan Sumber Daya Manusia Kabupaten Sijunjung dan daerah sekitarnya, sebagaimana data dinas Pendidikan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut: Perguruan tinggi swasta setingkat Sekolah Tinggi terdapat 2 Sekolah Tinggi, 17 Sekolah setingkat Sekolah Lanjutan Tinggi Atas (SLTA), 70 Sekolah setingkat Sekolah Lanjutan Tinggi Pertama (SLTP), dan 211 sekolah setingkat sekolah dasar.

## **3. Industri**

Ada beberapa industri kecil yang telah lama dilaksanakan di Kabupaten Sijunjung. Antara lain industri kerajinan tenunan Songket Unggan di Kecamatan Sumpur Kudus, kerajinan anyaman pandan di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII dan beberapa industri kecil/badan usaha kecil di bidang makanan seperti kerupuk ubi, pengolahan madu, dan jamur tiram.

## **4. Potensi Sumber Daya Alam**

Kabupaten Sijunjung memiliki potensi sumber daya alam yang perlu dikembangkan, sehingga mempunyai nilai tambah bagi daerah. potensi sumber daya alam tersebut adalah sebagai berikut

### **a) Sektor Perkebunan**

Perkebunan merupakan salah satu tiang utama struktur perekonomian Kabupaten Sijunjung. Beberapa komoditi perkebunan yang ditanam di antaranya adalah karet, kelapa, sawit, coklat, manggis dan kopi, baik oleh perkebunan rakyat maupun perkebunan besar. Perkebunan

karet merupakan perkebunan yang hampir merata ada di seluruh wilayah Kabupaten Sijunjung.

**b) Sektor Pertambangan**

Kabupaten Sijunjung merupakan wilayah yang kaya akan hasil pertambangan terutama, batubara dan berbagai pertambangan mineral lainnya seperti emas, sirtu dan tanah urug. Namun, potensi besar tersebut masih belum di eksploitasi secara optimal. Sedangkan kegiatan penambangan emas dilakukan oleh individu dengan status kepemilikan tanah pertambangan berupa milik sendiri, sewa dan termasuk wilayah sungai. Penambangan dengan status individu ini (berizin/tidak berizin) dilakukan di beberapa tempat dengan sistim tambang terbuka sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan pada satu daerah terlihat luas. Disamping potensi yang ada menurut hasil survey geologi yang dilakukan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam, Kabupaten Sijunjung memiliki cadangan gas dan minyak bumi yang cukup besar dan telah mulai di eksploitasi dengan adanya beberapa sumur eksplorasi Sinamar.



Sumber: [sijunjung.go.id](http://sijunjung.go.id)



Sumber: [bunghen27.blogspot.com](http://bunghen27.blogspot.com)

### c) Sektor pariwisata

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial. Potensi wisata tersebut meliputi potensi wisata alam, budaya dan wisata buatan yang tersebar di beberapa kecamatan. yang sudah dapat dijangkau dari segala penjuru dan didukung prasarana jalan yang memadai.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah berhasil mendapatkan Sertifikat Geopark Nasional untuk Nagari Silokek Kecamatan Sijunjung. Hal ini memberikan peluang pengembangan pariwisata di daerah sekitarnya.



Sumber Data: Dari berbagai sumber media

Beberapa potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.9

Potensi Wisata kabupaten Sijunjung Menurut Kecamatan

Kecamatan	Nama Objek	Jenis	Lokasi
Kamang Baru	Wahana Wisata	Alam	Kamang Baru
	Murai Tujuh Basanggik	Alam	Aie Amo
	Danau BatangKariang	Alam	Batang Kariang
Tanjung Gadang	Panorama Bukik Sabalah	Alam	Pandam
	Ngalau Pandam	Alam	Pandam
Sijunjung	Ngalau Loguang	Alam	Aie Angek
	Pemandian Aie Angek	Alam	Aie angek
	Ngalau Palukahan	Alam	Silokek
	Arung Jeram	Minat Khusus	Batang Kuantan
	Ngalau Cigak	Alam	Silokek
	Bersafar	Budaya	Calau Ma Sijunjung
	Perkampungan Adat	Budaya	Pdg Ranah Sijunjung
	Ngalau Solok Ambah	Alam	Solok Ambah
Lubuk Tarok	Ngalau Talago	Alam	Silokek
	Batu Ajuang	Alam	Batu Ajuang
	Kerajaan Jambu Lipo	Budaya	Jambu Lipo
	Rumah Gadang 13 Ruang	Budaya	Lubuk Tarok
IV Nagari	Aia Tajun Buluah Kasok	Alam	Taratak
	Tabek Silacan	Alam	Ranah Tibarau
	Kupitan	Goa Bukik Panjang	Alam
Lobang Jepang		Alam	Padang Sibusuk
Pemandian Aia Angek		Alam	Padang Sibusuk
Rumah Gadang Piliang		Budaya	Padang Sibusuk
Koto VII	Tabek Gadang	Alam	Padang Lawas
	Makam Syekh Burhanudin	Alam	Aur Gading

Sumpur Kudus	Lubuk Pandakian	Alam	Sumpur Kudus
	Air Terjun Koto Salo	Alam	Koto Salo
	Ngalau Sisawah	Alam	Sisawah
	Makam Rajo Ibadat	Budaya	Sumpur Kudus
	Monumen Sejarah PDRI	Budaya	Sumpur Kudus
	Lubuk Hijau	Alam	Sumpur Kudus
	Lubuk Pandakian	Alam	Sumpur Kudus

Sumber: Dinas Parnsribudpora Kabupaten Sijunjung



Sumber : Citra Pesona Kabupaten Sijunjung  
**Gambar Gedung Djoeang**



Sumber : Citra Pesona Kabupaten Sijunjung  
**Gambar Lokomotifu tua**



umber : Citra PesonaKabupatenSijunjung  
**GambarMakamSyekh Abdul Wahab**



Sumber : Citra PesonaKabupatenSijunjung  
**Gambar MakamSyekh Abdul Wahab**



**GambarRumahAdatTertua** di  
**KampungAdatPadatRanah**

## H. Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah mengupayakan sarana dan prasarana yang bersumber dari dana APBD dan APBN. Sarana dan Prasarana tersebut sebagai berikut:

- Sarana dan Prasarana yang telah dimiliki

Uraian	Jumlah
Gedung Kantor <ul style="list-style-type: none"><li>- Area Parkir</li><li>- Fasilitas Cuci Tangan, Termogan, Disinfektan, Handsanitazer dan APD</li><li>- Jalur Disabilitas dan Kursi Roda</li><li>- Ruang Tunggu</li><li>- Ruang Front Office dan Back Office</li><li>- Ruang Perekaman</li><li>- Ruang Laktasi</li><li>- Meja, Kotak dan Ruang Pengaduan</li><li>- Ruang Shalat</li><li>- Ruang Rapat</li><li>- Ruang Arsip</li><li>- Ruang Server</li><li>- Ruang Operator</li><li>- Pantry</li><li>- Gudang</li><li>- Toilet</li></ul>	1 Gedung
Mobil Operasional	4 Unit
Mobil Pelayanan	1 Unit
Jaringan Komunikasi Data Pelayanan Adm. Kependudukan	1 jaringan
Jaringan Internet Publik	2 jaringan
Aplikasi Pelayanan Adminduk Secara Online (Pesona Dukcapil Sijunjung)	1 Aplikasi

**RUANG OPERATOR**



**RUANG PEREKAMAN KTP-EL**



**FRONT OFFICE**



**RUANG PENYERAHAN DOKUMEN**



- Sarana dan Prasarana yang belum dimiliki

Sarana yang dirasa perlu adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang dapat diakses oleh masyarakat untuk menginformasikan kebijakan dan mekanisme pelaksanaan Administrasi Kependudukan seperti : Videotron dan lain-lain.
- 2) Area Bermain Anak
- 3) Kantin dan fasilitas tempat photocopy
- 4) Dan lain-lain.

## **I. Permasalahan dan Pemecahannya**

Dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung masih banyak dihadapkan dengan permasalahan yang memerlukan pemecahan demi terciptanya pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yakni ***“Terwujudnya Pelayanan Prima Dalam Melayani Masyarakat dengan Efisien”***

Permasalahan yang terjadi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung diantaranya adalah

1. Belum optimalnya Sumber Daya Manusia di bidang kependudukan dan pencatatan sipil yang memiliki kompetensi dan kapasitas dalam menjalankan fungsi sebagai unit pelayanan publik.
2. Belum konsistennya Kecamatan untuk menyampaikan laporan kependudukan tingkat kecamatan sebagai dasar pelaporan LAMPID tingkat Kabupaten
3. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan Dokumen Kependudukan

4. Jarak Daerah di Kabupaten Sijunjung yang menyebar sehingga menyulitkan mobilisasi penduduk untuk melakukan pengurusan administrasi kependudukan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung yang terletak di Muaro Sijunjung.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah dilakukan upaya pemecahan masalah diantaranya:

1. Melaksanakan Bimtek peningkatan kapasitas Pegawai
2. Koordinasi pelaporan kependudukan secara terus-menerus
3. Memberikan Sosialisasi tentang Pentingnya Dokumen Kependudukan
4. Untuk mengatasi masalah jarak tempuh untuk pembuatan Dokumen Kependudukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung memanfaatkan teknologi informasi berbasis web, dimana masyarakat dapat melakukan proses pengajuan permohonan dokumen kependudukan, pengiriman berkas dan perbaikan dokumen melalui aplikasi web Pesona Dukcapil Sijunjung dan sekaligus dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat.

## **J. Inovasi Pelayanan Kependudukan**

Inovasi adalah suatu contoh dimana suatu kreativitas, daya cipta dan inisiatif kuat dapat menghasilkan sesuatu yang secara materi jauh lebih baik daripada penemuan-penemuan sebelumnya. Jadi, salah satu tujuan inovasi adalah menciptakan kemudahan baru untuk kehidupan manusia melalui penemuan atau perkembangan baru dari ide-ide

inovatif yang berhasil diwujudkan dengan baik. Suatu inovasi juga erat kaitannya dengan inovasi produk. Inovasi produk adalah suatu penciptaan baru yang mengandung beberapa unsur antara lain :Teknologi baru, Layanan dan solusi baru, Pengalaman baru, Proses dan metode baru, sebuah hasil yang sangat berharga, Fashion dan desain baru, Suatu barang atau produk sosial yang berguna bagi banyak orang. dari definisi inovasi yang sudah dijelaskan diatas, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung telah melakukan beberapa Inovasi Pelayanan Kependudukan diantaranya :

1. **YANLING PETAKA (Pelayan keliling penerbitan Akta kelahiran)**  
Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayan keliling akte kelahiran ke nagari



2. **JEBER IDEA (Jemput berkas identitas anak ke sekolah untuk cetak KIA)**  
Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan penjemputan berkas ke sekolah (PAUD,TK,SD,SLTP)



### 3. YANLING PESEK (Pelayanan keliling KTP-el pemula ke sekolah SLTA sederajat)

Inovasi yang dilakukan untuk perekaman Wajib KTP pemula di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayanan keliling ke sekolah (SLTA)



**4. YANLING SAJOJO KEKE (Pelayanan keliling sampai jorong-jorong kartu keluarga dan KTP-el)**

Inovasi yang dilakukan untuk peningkatan Pelayanan Kartu Keluarga dan KTP-el di Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelayan keliling Kartu Keluarga dan KTP-el ke jorong



5. **PADUKA SERIBU** (Pelayanan terpadu isbat nikah mengurangi akta kelahiran anak seorang ibu)

Inovasi yang dilakukan untuk mengurangi perkawinan tidak tercatat dan penerbitan akta kelahiran dengan status anak seorang ibu



6. **PAYMEN PEPPERLAN** (Pelayanan Dokumen Peduli Perempuan Lansia)

Inovasi yang dilakukan untuk pelayanan dokumen kependudukan bagi perempuan lanjut usia





## **BAB III**

### **SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN**

#### **A. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penyusunan buku ini adalah Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester 2 tahun 2020 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) tahun 2020. Data Pelayanan Pencatatan Sipil merupakan data yang bersumber dari pencatatan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh penduduk yang dilakukan oleh petugas registrasi penduduk di Pemerintah Nagari, Kecamatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung .

Untuk penyempurnaan Profil Kependudukan ini, maka Tim penyusun juga memanfaatkan data Lintas Sektor sebagai data penunjang. Data ini merupakan data yang berumber dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dengan pelayanan kependudukan. OPD tersebut antara lain adalah :

- a. Dinas Kesehatan
- b. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- c. Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
- d. Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi

Disamping data registrasi dan data lintas Sektor, dalam penyusunan buku ini juga memanfaatkan data non registrasi seperti data-data yang berkaitan dengan potensi daerah dan Letak Geografis Daerah.

## **B. Komponen Kependudukan**

### **1. Kuantitas Penduduk**

Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variabel kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.

#### **a. Jumlah dan Persebaran Penduduk**

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintah pun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

*Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population)* dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kabuapten Sijunjung tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

#### **a) Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin**

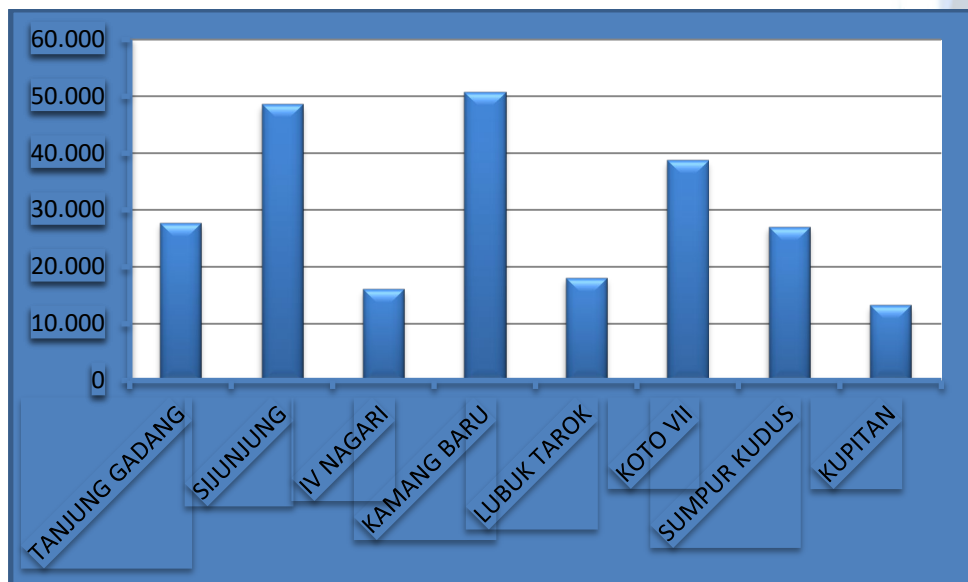
Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi netto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada Semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran

(penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertitas, mortalitas dan migrasi (masuk/inmigration dan keluar/outmigration). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (reproductive change) atau pertumbuhan alamiah (natural growth), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi netto (net migration)

Dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk table menurut wilayah dan jenis kelamin.

Grafik 3.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2020



Penduduk Kabupaten Sijunjung tersebar di 8 (Delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan Sijunjung, Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Lubuk Tarok, Kecamatan

Koto VII, Kecamatan Sumpur Kudus, Kecamatan Kupitan sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin**  
**Per Kecamatan di Kabupaten Sijunjung**  
**Tahun 2020**

KECAMATAN		Jenis Kelamin		Total
Kode	Nama Kecamatan	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
13.03.03	Tanjung Gadang	13.985	13.748	27.733
13.03.04	Sijunjung	24.594	24.034	48.628
13.03.05	IV Nagari	8.033	7.940	15.973
13.03.06	Kamang Baru	25.970	24.761	50.731
13.03.07	Lubuk Tarok	9.117	8.893	18.010
13.03.08	Koto VII	19.554	19.096	38.650
13.03.09	Sumpur Kudus	13.640	13.344	26.984
13.03.10	Kupitan	6.609	6.651	13.260
<b>KABUPATEN SIJUNJUNG</b>		<b>121.502</b>	<b>118.467</b>	<b>239.969</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, semester II Tahun 2020, diolah

Tabel 3.1 menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2020, terlihat bahwa pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Baru merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 50.731 jiwa (21,14%), diikuti Kecamatan Sijunjung yakni 48.628 jiwa (20,26%), sedangkan Kecamatan Kupitan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 13.260 Jiwa (5,52%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Kamang Baru merupakan hal wajar, dikarenakan wilayahnya yang luas dan dikecamatan ini ada perusahaan industri yang menyebabkan kecamatan ini menjadi magnet bagi pekerja yang ingin bekerja di Kabupaten Sijunjung sedangkan Kecamatan Sijunjung untuk Jumlah Penduduk Kedua terbanyak selain

memiliki wilayah yang luas juga tempat ibu kota kabuapten dan dikecamatan ini juga terdapat perguruan tinggi Yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) dan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH).dan juga terkait dengan adanya potensi MIGAS di Kecamatan Sijunjung maka pertumbuhan penduduk yang ingin bekerja di Kabupaten Sijunjung semakin banyak.

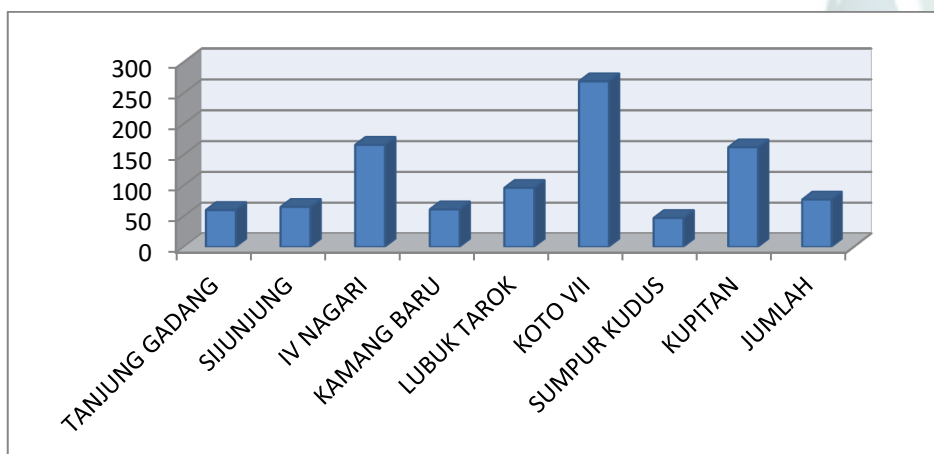
Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan kecuali di Kecamatan Kupitan diman Jumlah Penduduk Perempuan Lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki.

### **b) Kepadatan Penduduk**

Kabupaten Sijunjung tergolong Kabupaten yang cukup luas dengan luas wilayah 3,131 km<sup>2</sup> didiami penduduk sebanyak 239,969 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Kamang Baru 838 km<sup>2</sup>, Kecamatan sijunjung 748 km<sup>2</sup> sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Kupitan seluas 82 km<sup>2</sup>.

Grafik 3.2

Kepadatan Penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2020



Kepadatan penduduk Kabupaten Sijunjung tidak merata di setiap kecamatan, kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung. Dalam masalah persebaran penduduk agar tidak terjadi penumpukan di satu wilayah.

Tabel 3.2.  
Kepadatan Penduduk di Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2020

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Wilayah	Kepadatan Penduduk Penduduk
1	Tanjung Gadang	27,733	460	60
2	Sijunjung	48,628	748	65
3	IV Nagari	15,973	96	166
4	Kamang Baru	50,731	838	61
5	Lubuk Tarok	18,010	188	96
6	Koto VII	38,650	144	269
7	Sumpur Kudus	26,984	575	47
8	Kupitan	13,260	82	162
<b>Jumlah</b>		<b>239,969</b>	<b>3,131</b>	<b>77</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Jika diperhatikan tabel diatas nampak bahwa Kecamatan Koto VII merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 269 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti Kecamatan IV Nagari dengan kepadatan sebesar 166 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Sumpur Kudus merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu 47 jiwa/km<sup>2</sup>.

Hal yang wajar jika Kecamatan Koto VII merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena hampir 90 persen dari luas wilayahnya dipergunakan untuk pemukiman.

Jika peningkatan kepadatan penduduk terus menerus dan tidak terkendali, maka akan berdampak terjadinya ledakan penduduk di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Sijunjung perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Koto VII. dan dengan adanya Migas di Kecamatan Koto VII menjadi daya tarik masyarakat dan investor untuk berinvestasi dalam bidang Migas, yang pada akhirnya akan semakin mengurangi luas lahan terbuka di Kecamatan Koto VII.

### **c) Laju Pertumbuhan Penduduk**

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dll.

**Tabel 3.3.**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Sijunjung**  
**Tahun 2020**

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk
		2019	2020	
1	Tanjung Gadang	27,689	27,733	0,16
2	Sijunjung	48,323	48,628	0,63
3	IV Nagari	16,058	15,973	-0,53
4	Kamang Baru	50,058	50,731	1,34
5	Lubuk Tarok	18,109	18,010	-0,55
6	Koto VII	38,74	38,650	1,24
7	Sumpur Kudus	27,053	26,984	-0,26
8	Kupitan	13,583	13,260	-2,41
<b>Jumlah</b>		<b>239,047</b>	<b>239,969</b>	<b>0,38</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2020 adalah 0,38 persen. Artinya bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2019-2020 bertambah sebesar 0,38 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten sijunjung pada tahun 2020 termasuk dalam kategori rendah yakni berkisar antar 0%-1%.

LPP Kabupaten Sijunjung ini lebih rendah dibandingkan LPP Provinsi Sumatera Barat yakni 1,31 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035) dan nasional 1,36 persen (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2010-2035).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Kamang Baru merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 1,34 persen, diikuti Kecamatan Koto VII yakni 1,24 persen, dan Kecamatan Kupitan

merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah yakni -2,41 persen.

## **b. Penduduk Menurut Karakteristik dan Demografi**

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir.

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

**Tabel 3.4.**  
**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin,**  
**Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Perempuan	L+P	%
1	00-04	9.136	8.566	17.702	7,376
2	05 - 09	11.661	10.788	22.449	9,355
3	10 - 14	12.234	11.490	23.724	9,886
4	15-19	12.169	11.437	23.606	9,837
5	20-24	11.110	10.381	21.491	8,955
6	25-29	8.773	8.517	17.290	7,205
7	30-34	8.572	8.648	17.220	7,175
8	35-39	9.360	9.084	18.444	7,686
9	40-44	8.953	8.450	17.403	7,252
10	45-49	7.783	7.655	15.438	6,433
11	50-54	6.143	6.122	12.265	5,111
12	55-59	4.960	5.145	10.105	4,211
13	60-64	4.475	4.739	9.214	3,839
14	65-69	3.120	3.248	6.368	2,653
15	70-74	1.427	1.679	3.106	1,294
16	75+	1.626	2.518	4.144	1,726
<b>JUMLAH</b>		<b>121.502</b>	<b>118.467</b>	<b>239.969</b>	<b>100,000</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel diatas ini menunjukkan bahwa 7,37 persen (17.702 jiwa) penduduk Kabupaten Sijunjung merupakan balita. jumlah balita ini masih cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 9,35 persen (22.449 jiwa), untuk itu pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

Selain itu table ini juga menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 30-34 tahun yakni 17.220 jiwa (7,17%). Demikian pula dengan komposisi

penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan untuk penduduk perempuan usia kerja terbesar berada pada kelompok umur 30-34 tahun .

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.5.**

**Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur muda, umur produktif, umur tua dan jenis kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan	L+P	%
1	00-14	33.031	30.844	63.875	26,62
2	15-64	82.298	80.178	162.476	67,71
3	65+	6.173	7.445	13.618	5,67
<b>JUMLAH</b>		<b>121.502</b>	<b>118.467</b>	<b>239.969</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

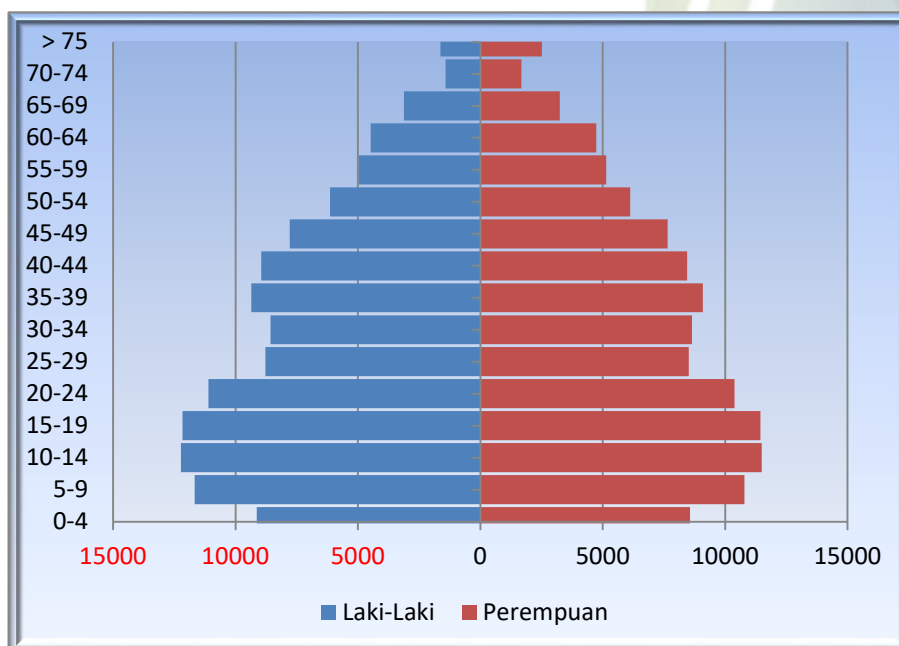
Selain itu tabel diatas menunjukkan pula hampir tiga perempat (67,71%) penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 26,62 persen

merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 5,67 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

penduduk usia muda (0-14 tahun) pada tahun 2020 jumlahnya cukup besar. Oleh sebab itu pemerintah Kabuapten Sijunjung harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kabupaten Sijunjung harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

**Grafik 3.3**  
**Piramida Penduduk, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**



Piramida penduduk Kabupaten Sijunjung menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi

penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kabupaten Sijunjung termasuk dalam kategori penduduk tua. Dimana umur median penduduk Kabupaten Sijunjung Tahun 2018 adalah 26,53 tahun, yang berarti setengah penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018 berusia di bawah 26,53 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 26,53 tahun, dengan kata lain, penduduk Kabupaten Sijunjung dikategorikan sebagai penduduk Penduduk intermediate.

## **2. Rasio Jenis Kelamin**

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.6.  
Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
		laki-laki	perempuan		
1	00-04	9.136	8.566	17.702	106,65
2	05 - 09	11.661	10.788	22.449	108,09
3	10 - 14	12.234	11.490	23.724	106,47
4	15-19	12.169	11.437	23.606	106,40
5	20-24	11.110	10.381	21.491	107,02
6	25-29	8.773	8.517	17.290	103,01
7	30-34	8.572	8.648	17.220	99,12
8	35-39	9.360	9.084	18.444	103,04
9	40-44	8.953	8.450	17.403	105,95
10	45-49	7.783	7.655	15.438	101,67
11	50-54	6.143	6.122	12.265	100,34
12	55-59	4.960	5.145	10.105	96,40
13	60-64	4.475	4.739	9.214	94,43
14	65-69	3.120	3.248	6.368	96,06
15	70-74	1.427	1.679	3.106	84,99
16	75+	1.626	2.518	4.144	64,57
<b>JUMLAH</b>		<b>121.502</b>	<b>118.467</b>	<b>239.969</b>	<b>158,421</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.6 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupten Sijunjung tahun 2020 adalah 158,421 yang berarti bahwa terdapat 158 orang laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur 50-54 tahun dan kelompok umur tua yakni diatas 65 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di

bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 106,65 yang artinya terdapat 106-107 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Namun bayi laki-laki lebih rentan terhadap kematian dibanding bayi perempuan.

### **3. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).**

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas). Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

**Tabel 3.7.**  
**Rasio Ketrgantungan (Dependency Ratio) Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

Kecamatan		Rasio Ketergantungan		
Kode	Nama Kecamatan	RK Muda	RK Tua	RK total
<b>Laki-Laki</b>		40,14	7,50	47,64
13.03.03	Tanjung Gadang	41,25	6,91	48,16
13.03.04	Sijunjung	39,85	7,79	47,63
13.03.05	IV Nagari	38,05	8,11	46,16
13.03.06	Kamang Baru	40,63	5,73	46,36
13.03.07	Lubuk Tarok	40,02	9,71	49,73
13.03.08	Koto VII	42,60	7,22	49,82
13.03.09	Sumpur Kudus	36,98	8,77	45,76
13.03.10	Kupitan	39,00	9,15	48,15
<b>Perempuan</b>		38,47	9,29	47,75
13.03.03	Tanjung Gadang	38,39	8,88	47,27
13.03.04	Sijunjung	38,20	9,76	47,97
13.03.05	IV Nagari	38,13	10,42	48,55
13.03.06	Kamang Baru	39,01	5,53	44,54
13.03.07	Lubuk Tarok	37,53	11,73	49,26
13.03.08	Koto VII	40,56	9,85	50,41
13.03.09	Sumpur Kudus	36,82	10,87	47,69
13.03.10	Kupitan	36,57	13,39	49,97
<b>L + P</b>		39,31	8,38	47,70
13.03.03	Tanjung Gadang	39,83	7,89	47,72
13.03.04	Sijunjung	39,03	8,76	47,80
13.03.05	IV Nagari	38,09	9,25	47,34
13.03.06	Kamang Baru	39,83	5,63	45,47
13.03.07	Lubuk Tarok	38,79	10,71	49,50
13.03.08	Koto VII	41,60	8,51	50,11
13.03.09	Sumpur Kudus	36,91	9,80	46,71
13.03.10	Kupitan	37,79	11,26	49,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung,  
Tahun 2020, diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio ketergantungan Kabupaten Sijunjung tahun 2018 sebesar 48,18, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 48 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 39,27 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan 8,95 berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas), ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kabupaten Sijunjung tahun 2018. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kabupaten sijunjung masih sangat besar. Selanjutnya secara keseluruhan rasio ketergantungan Kabupaten Sijunjung tahun 2018 ini lebih rendah dibandingkan dengan rasio ketergantungan Provinsi Sumatera Barat yakni 55,84 (SUPAS BPS, 2015) dan rasio ketergantungan penduduk nasional yakni 49,20 (SUPAS BPS, 2015).

#### **b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial**

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokkan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokkan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

## 1.) Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan Jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu Kabupaten/Kota sekaligus kualitas Sumber Daya Manusia.

Tabel 3.8.

Disrtibusi Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tidak/Blm Sekolah	35,121	28,91	33,436	28,22	68,557	28,57
2	Belum Tamat SD/Sederajat	19,103	15,72	17,613	14,87	36,716	15,30
3	Tamat SD/Sederajat	29,665	24,42	28,381	23,96	58,046	24,19
4	SLTP/Sederajat	16,893	13,90	15,643	13,20	32,536	13,56
5	SLTA/Sederajat	16,599	13,66	15,862	13,39	32,461	13,53
6	Diploma I/II	456	0,38	1,165	0,98	1,621	0,68
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	741	0,61	1,655	1,40	2,396	1,00
8	Diploma IV/Strata I	2,749	2,26	4,554	3,84	7,303	3,04
9	Strata-II	173	0,14	158	0,13	331	0,14
10	Strata-III	2	0,00	0	0,00	2	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>121,502</b>	<b>100,00</b>	<b>118,467</b>	<b>100,00</b>	<b>239,969</b>	<b>100,00</b>

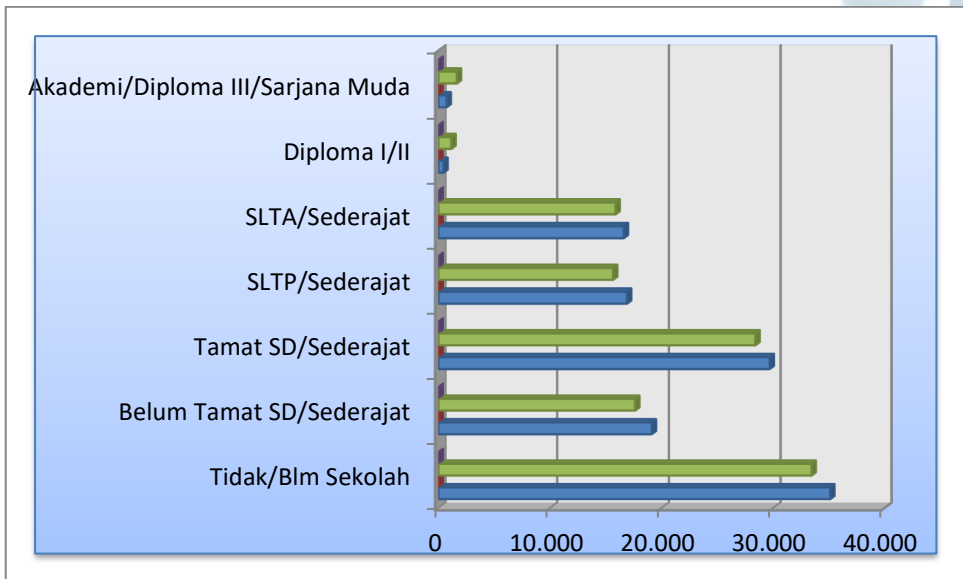
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung,

Tahun 2020, diolah

Dari tabel ini terlihat bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung 13,53 persen berpendidikan SLTA/Sederajat. Persentase penduduk perempuan yang

berpendidikan SLTA sedikit lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SLTA. Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki. Sama untuk yang berpendidikan SD dan SLTP .tapi untuk jenjang pendidikan Diploma Akademi dan Stata I untuk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase untuk laki-laki.

**Grafik 3.4**  
**Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin**



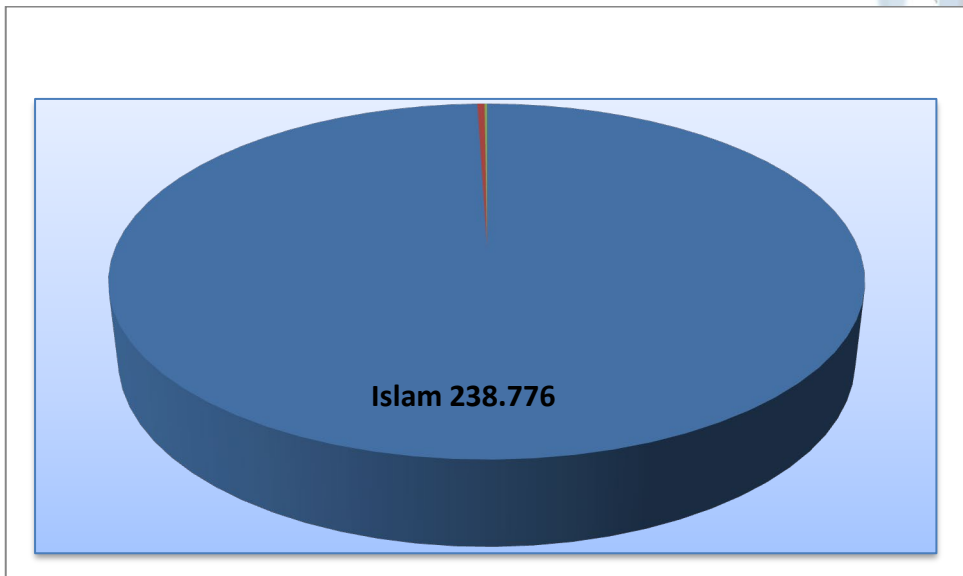
**2.) Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

Bagian Ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa).Sumber data untuk

menghitung jumlah dan proporsi penduduk menurut agama pada suatu periode tertentu dapat di diperoleh dari hasil pencatatan/pendataan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat.

Dari tabel 3.9 , terlihat bahwa 99,50 persen penduduk Kabupaten Sijunjung beragama Islam. Agama kedua yang dianut penduduk Kabupaten Sijunjung adalah Kristen yakni 0,366 persen. selanjutnya 0,126 persen penduduknya beragama Katholik. Dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Hindu. Budha. Khonghucu, serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Grafik 3.5  
Jumlah Penduduk Menurut Agama



Tabel 3.9.

Disrtibusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Agama dan Kepercayaan	Tanjung Gadang		Sijunjung		IV Nagari		Kamang Baru		Lubuk Tarok		Koto VII		Sumpur Kudus		Kupitan		Jumlah
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Islam	27,728	99,98	48,339	99,41	15,971	99,99	49,961	98,48	18,010	100,00	38,645	99,99	26,981	99,99	13,141	99,10	238,776
Kristen	5	0,02	184	0,38	2	0,01	590	1,16			5	0,01	3	0,01	91	0,69	880
Katholik			103	0,21			173	0,34							28	0,21	304
Hindu							7	0,01									7
Budha			2	0,00													2
Khonghucu																	0
Kepercayaan																	0
Jumlah	27,733	100,00	48,628	100,00	15,973	100,00	50,731	100,00	18,010	100,00	38,650	100,00	26,984	100,00	13,260	100,00	239,969

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

### 3.) **Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan**

Pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kecatatan dapat di bedakan antara lain (tuna netra,tuna rugu, tuna wicara, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini berguna untuk perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk yang berkebutuhan khusus, dalam tabel ini dapat dilihat gambaran jumlah dan proporsi penyandang cacat yang dirinci menurut jenis kelamin dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 3.10.

#### Disrtibusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kabupaten Sijunjung

No	Jenis Kecatatan	Laki-Laki		Perempuan		Penyandang Cacat	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Cacat Fisik	47	26,55	23	20,35	70	24,14
2	Cacat Netra/Buta	26	14,69	10	8,85	36	12,41
3	Cacat Rungu/Wicara	39	22,03	34	30,09	73	25,17
4	Cacat Mental/Jiwa	28	15,82	21	18,58	49	16,90
5	Cacat Fisik Dan Mental	22	12,43	16	14,16	38	13,10
6	Cacat Lainnya	15	8,47	9	7,96	24	8,28
Jumlah		177	100,00	113	100,00	290	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

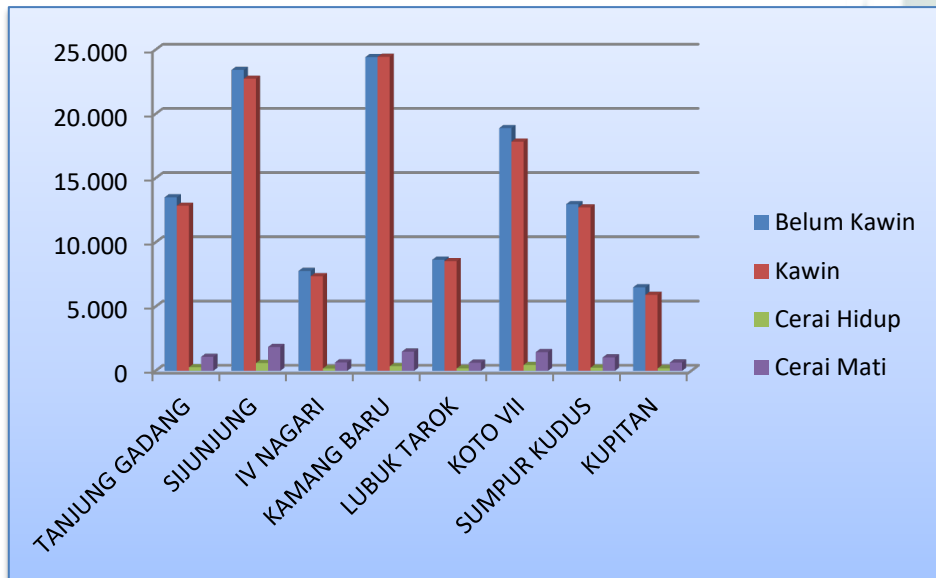
Dari tabel terlihat bahwa 290 penduduk Kabupaten Sijunjung penyandang cacat, cacat rungu/wicara dengan persentase tertinggi pada laki-laki yakni 25,17 persen. Selanjutnya penyandang cacat fisik menempati urutan kedua yakni 24,14 persen dengan persentase tertinggi pada laki-laki.

#### 4.) Komposisi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Grafik 3.6

Distribusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut status Kawin



Tabel 3.11.

## Disrtibusi Penduduk Kabupaten Sijunjung Menurut status Kawin, Jenis Kemin dan Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan/ Jenis Kelamin	Status Kawin									
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Laki-Laki</b>	<b>64.174</b>	<b>52,82</b>	<b>55.623</b>	<b>45,78</b>	<b>682</b>	<b>0,561</b>	<b>1.023</b>	<b>0,84</b>	<b>121.502</b>	<b>100,00</b>
Tanjung Gadang	7.479	53,48	6.320	45,19	69	0,493	117	0,84	13.985	100,00
Sijunjung	12.904	52,47	11.278	45,86	167	0,68	245	1,00	24.594	100,00
IV Nagari	4.234	52,71	3.643	45,35	59	0,73	97	1,21	8.033	100,00
Kamang Baru	13.552	52,18	12.123	46,68	94	0,36	201	0,77	25.970	100,00
Lubuk Tarok	4.799	52,64	4.223	46,32	39	0,43	56	0,61	9.117	100,00
Koto VII	10.463	53,51	8.844	45,23	126	0,64	121	0,62	19.554	100,00
Sumpur Kudus	7.713	54,39	6.282	44,3	67	0,47	118	0,83	14.180	100,00
Kupitan	3.570	54,02	2.910	44,03	61	0,92	68	1,03	6.609	100,00
<b>Perempuan</b>	<b>51.984</b>	<b>43,88</b>	<b>56.807</b>	<b>47,95</b>	<b>1.845</b>	<b>1,557</b>	<b>7.831</b>	<b>6,61</b>	<b>118.467</b>	<b>100,00</b>
Tanjung Gadang	6.029	43,85	6.533	47,52	216	1,57	970	7,06	13.748	100,00
Sijunjung	10.525	43,79	11.466	47,71	436	1,81	1.607	6,69	24.034	100,00
IV Nagari	3.540	44,58	3.721	46,86	123	1,55	556	7,00	7.940	100,00
Kamang Baru	10.871	43,90	12.327	49,78	272	1,10	1.291	5,21	24.761	100,00
Lubuk Tarok	3.849	43,28	4.315	48,52	154	1,73	575	6,46	8.893	100,00
Koto VII	8.434	44,17	8.996	47,21	333	1,74	1.333	6,98	19.096	100,00
Sumpur Kudus	5.801	43,47	6.442	48,28	177	1,33	924	6,92	13.344	100,00
Kupitan	2.935	44,13	3.007	45,21	134	2,01	575	8,65	6.651	100,00
<b>L+P</b>	<b>116.158</b>	<b>48,41</b>	<b>112.430</b>	<b>46,85</b>	<b>2.527</b>	<b>1,053</b>	<b>8.854</b>	<b>3,69</b>	<b>239.969</b>	<b>100,00</b>
Tanjung Gadang	13.508	47,13	12.853	46,39	285	1,03	1.087	3,92	27.706	100,00

Sijunjung	22.619	47,30	22.744	47,56	603	1,26	1.852	3,87	47.818	100,00
IV Nagari	7.774	48,67	7.364	46,10	182	1,14	653	4,09	15.973	100,00
Kamang Baru	24.423	48,14	24.450	48,20	366	0,72	1.492	2,94	50.731	100,00
Lubuk Tarok	8.648	48,02	8.538	47,41	193	1,07	631	3,50	18.010	100,00
Koto VII	18.897	48,89	17.840	46,16	459	1,19	1.454	3,76	38.650	100,00
Sumpur Kudus	13.514	49,10	12.724	46,23	244	0,89	1.042	3,79	27.524	100,00
Kupitan	6.505	49,06	5.917	44,62	195	1,47	643	4,85	13.260	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Sijunjung didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin yakni 48,41 persen. begitu pula untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus kawin sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (52,82% V 43,88%).

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

### a.) **Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Tabel 3.12.  
Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

KECAMATAN		Perkawinan dalam 1 tahun	Jumlah pddk pertengahan tahun	Angka Perkawinan Kasar
No	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	229	27,732	8,26
2	Sijunjung	533	48,519	10,99
3	IV Nagari	125	16,128	7,75
4	Kamang Baru	435	50,276	8,65
5	Lubuk Tarok	154	18,153	8,48
6	Koto VII	427	38,258	11,16
7	Sumpur Kudus	234	27,073	8,64
8	Kupitan	153	13,613	11,24
<b>Jumlah</b>		<b>2,290</b>	<b>239,752</b>	<b>9,55</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Kupitan yaitu sebesar 11,24 dan yang terendah terdapat di kecamatan IV Nagari yaitu sebesar 7,75 dimana angka perkawinan Kasar di kecamatan Kupitan lebih tinggi di dibandingkan Angka perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung hanya 9,55

### **b.) Angka Perkawinan Umum (AKU)**

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Semesterentara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Tabel 3.13.  
Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

KECAMATAN		Perkawinan dalam 1 tahun	Penduduk Umur diatas 15 Tahun	Angka
No	Nama Kecamatan			Perkawinan Umum
1	Tanjung Gadang	229	20,255	11,31
2	Sijunjung	533	35,785	14,89
3	IV Nagari	125	11,844	10,55
4	Kamang Baru	435	36,839	11,81
5	Lubuk Tarok	154	13,337	11,55
6	Koto VII	427	27,940	15,28
7	Sumpur Kudus	234	20,196	11,59
8	Kupitan	153	9,898	15,46
<b>Jumlah</b>		<b>2,290</b>	<b>176,094</b>	<b>13,00</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa Angka Perkawinan Umum tertinggi terdapat di Kecamatan Kupitan yaitu sebesar 15,46 yang artinya dari 1.000 penduduk Kecamatan Kupitan terdapat 15 orang yang melakukan perkawinan dalam tahun 2020 dan yang terendah terdapat di kecamatan IV Nagari yaitu sebesar 10,55 yang artinya dari

1.000 penduduk Kecamatan IV Nagari hanya 10 orang yang melakukan perkawinan dalam tahun 2020 Kalau dibandingkan dengan Kabupaten Sijunjung angka Perkawinan Umum sebesar 13,00 lebih rendah dari angka Perkawinan Umum Kecamatan Sijunjung.

### c.) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 3.14.  
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2020

KECAMATAN		Angka Perkawinan Diatas 15 Tahun		Penduduk Umur diatas 15 - 19 Tahun		Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur	
No	Nama Kecamatan	L	P	L	P	L	P
1	Tanjung Gadang	5	49	1,423	1,369	3,51	35,79
2	Sijunjung	6	53	2,387	2,167	2,51	24,46
3	IV Nagari	0	16	856	717	0,00	22,32
4	Kamang Baru	10	112	2,458	2,440	4,07	45,90
5	Lubuk Tarok	1	13	997	902	1,00	14,41
6	Koto VII	8	85	1,927	1,857	4,15	45,77
7	Sumpur Kudus	4	39	1,432	1,354	2,79	28,80
8	Kupitan	2	6	689	631	2,90	9,51
Jumlah		36	373	12,169	11,437	2,96	32,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Interpretasi :

Bahwa dari 1.000 penduduk laki-laki Indonesia usia 15-19 tahun terdapat 4 orang pada tahun 2020 berstatus kawin dan dari 1.000 penduduk perempuan Indonesia usia 15-19 tahun terdapat 32 orang berstatus kawin. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih cepat menikah dibandingkan laki-laki.

#### **d.) Rata-rata Umur Kawin Pertama (SMAM)**

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat, para demografer mengembangkan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan daerah masing-masing.

Langkah-langkah menghitung SMAM sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum tepat usia 15 tahun. Jika diasumsikan terdapat 100 orang dengan usia dibawah 15 tahun dengan status belum kawin (lajang), maka jumlah tahun yang dijalannya dengan melajang adalah :  $100 \times 15 = 1.500$  tahun
2. Menghitung jumlah kelangsungan hidup melajang penduduk kelompok umur 15-49 tahun. Pertama menjumlahkan persentase penduduk belum kawin pada kelompok umur 15-49 tahun lalu dikalikan dengan 5 (yaitu interval umur 5 tahunan).

Tabel 3.15.  
Rata- Rata Usia Kawin Pertama  
Singulate Mean Age at Marriage (SMAM)

Kelompok umur	$\Sigma$ Penduduk perempuan belum kawin	$\Sigma$ Penduduk perempuan	% Lajang
15-19	11061	11437	96,71
20-24	6920	10381	66,66
25-29	2060	8517	24,19
30-34	452	8648	5,23
35-39	210	9084	2,31
40-44	120	8450	1,42
45-49	98	7655	1,28
Jumlah Persentase single 15 - 49			197,80
50-54	69	6122	1,13

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

3. Pada tabel diatas persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) adalah 197,80 persen (data penduduk Kabupaten Sijunjung tahun 2020), maka jumlah tahun kelangsungan hidup melajang penduduk kelompok umur 15-49 tahun adalah :  $197,80 \times 5$  (interval tahun) = 989 tahun.
4. Menjumlahkan kelangsungan hidup melajang penduduk sebelum berumur 50 tahun (0-49 tahun) yaitu dengan

menjumlahkan poin (1) dengan poin (3), maka diperoleh :  $1.500 + 989 = 2.489$  tahun

5. Menghitung persentase penduduk dengan status belum kawin (lajang) tepat pada ulang tahun ke 50. Angka ini diperoleh dari penjumlahan persentase penduduk yang lajang pada kelompok umur 45-49 tahun dengan 50-54 tahun dibagi 2, yaitu:  $(1.28+1.13)/2= 1.21$  persen
6. Menghitung tahun kelangsungan hidup melajang penduduk sampai tepat berumur 50 tahun, yaitu dengan mengalikan poin (5) dengan 50 (umur tepat 50 tahun):  $1.21 \times 50 = 60,5$  tahun
7. Menghitung jumlah kelangsungan hidup penduduk kawin sampai tepat umur 50 tahun. yaitu dengan mengurangi point (4) dengan poin (6). Maka diperoleh :  $2.489-60,5=2.428,5$  tahun kelangsungan hidup melajang dari kelompok penduduk yang menikah sebelum tepat berumur 50 tahun.
8. Menghitung jumlah penduduk sintetis (hipotesa) yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun. yaitu dengan mengurangi dari 100 penduduk yang diasumsikan pada point (1) dengan point (5), maka hasilnya :  $100 - 1,21 = 98,79$  persen
9. Dari point (7) dan (8) dapat disimpulkan bahwa dari 98,79 persen penduduk sintetis yang menikah sampai tepat berumur 50 tahun mempunyai 2.428,5 tahun kelangsungan hidup melajang
10. Menghitung rata-rata usia kawin pertama penduduk Singulate Mean Age at Marriage /SMAM) yaitu dengan membagi point (7) dengan point (8).maka hasilnya :  $2.428,5 /98,79= 24,58$  tahun.

**Interpretasi:**

**Angka SMAM 24,58 dapat diinterpretasikan sebagai rata-rata umur pertama kali kawin penduduk perempuan Kabupaten Sijunjung pada**

tahun 2020. Artinya, bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 adalah umur 25 tahun, dan ini merupakan usia kawin pertama yang ideal.

Tingginya angka rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan yang dihasilkan dari data SIAK terolah, dikarenakan data penduduk yang berstatus kawin yang ada dalam database kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah penduduk yang mempunyai bukti perkawinan yang sah menurut Negara. Ada kemungkinan pula penduduk muslim yang berstatus kawin sah secara agama maupun Negara, namun belum melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Atau diduga penduduk kawin hanya sah menurut agama atau adat sehingga mereka tidak tercatat dalam database kependudukan.

#### **e.) Angka Perceraian Kasar (Divorce)**

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran Sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam

mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

**Tabel 3.16.**  
**Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

No	Kecamatan	Perkawinan dalam 1 tahun	Jumlah pddk pertengahan tahun	Angka Perkawinan Kasar
	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	229	27,732	8,26
2	Sijunjung	533	48,519	10,99
3	IV Nagari	125	16,128	7,75
4	Kamang Baru	435	50,276	8,65
5	Lubuk Tarok	154	18,153	8,48
6	Koto VII	427	38,258	11,16
7	Sumpur Kudus	234	27,073	8,64
8	Kupitan	153	13,613	11,24
Jumlah		2,290	239,752	9,55

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.16 diatas menunjukkan bahwa Angka Perceraian Kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Kupitan yaitu sebesar 11,24 dan yang terendah terdapat di kecamatan IV Nagari yaitu sebesar 7,75 dimana angka Perceraian Kasar di kecamatan Kupitan lebih tinggi di bandingkan Angka perkawinan Kasar Kabupaten Sijunjung yanga hanya 9,55

### **f.) Angka Perceraian Umum**

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Tabel 3.17.

Angka Perceraian Kasar Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

KECAMATAN		Perceraian Dalam 1 Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Perceraian Kasar
No	Nama Kecamatan			
1	Tanjung Gadang	101	27,732,5	3,64
2	Sijunjung	231	48,573,5	4,76
3	IV Nagari	69	16,050,5	4,30
4	Kamang Baru	109	50,503,5	2,16
5	Lubuk Tarok	49	18,081,5	2,71
6	Koto VII	157	38,454,0	4,08
7	Sumpur Kudus	85	27,028,5	3,14
8	Kupitan	64	13,436,5	4,76
Jumlah		865	239,860,5	3,61

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dari 3.17 diatas bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Sijunjung yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Sijunjung terdapat 4 orang yang melakukan perceraian.

## **c. Keluarga**

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam, perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya, Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga Inti (Nuclear family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (extended family), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga disajikan dalam bentuk tabel per wilayah.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara:

### **1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga**

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan Semakin baik tingkat kesejahterannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil

**Tabel 3.18.**  
**Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

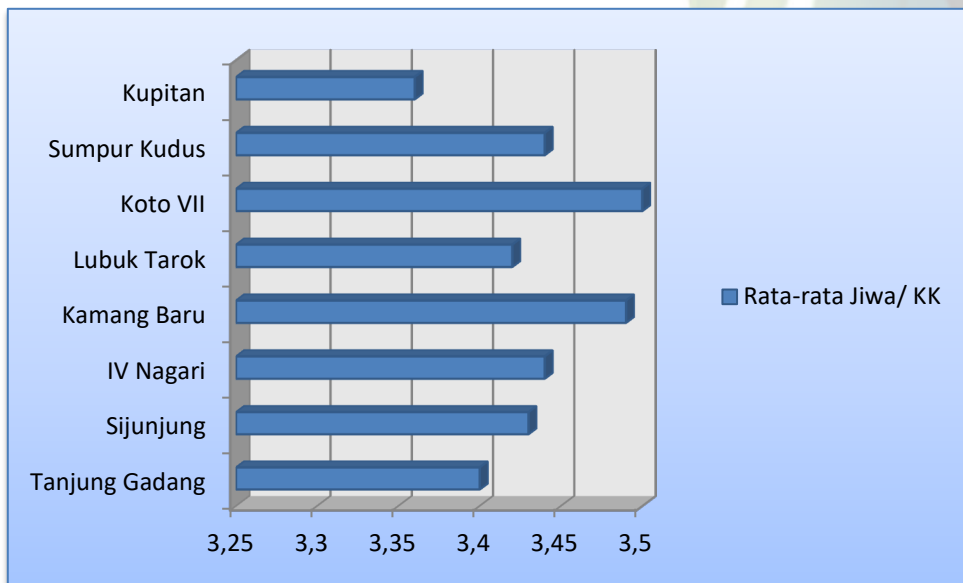
No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	JUMLAH KK	Rata-rata Jiwa/ KK
1	Tanjung Gadang	27.733	8.165	3,4
2	Sijunjung	48.628	14.166	3,43
3	IV Nagari	15.973	4.642	3,44
4	Kamang Baru	50.731	14.516	3,49
5	Lubuk Tarok	18.010	5.263	3,42
6	Koto VII	38.650	11.057	3,5
7	Sumpur Kudus	26.984	7.835	3,44
8	Kupitan	13.260	3.947	3,36
<b>Jumlah</b>		<b>239.969</b>	<b>69.591</b>	<b>3,45</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

#### Interpretasi:

Rata-rata Jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sijunjung sebesar 3,45. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Sijunjung berkisar antara 3-4 orang, dan ini merupakan keluarga inti:

**Grafik 3.7**  
**Rata- Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Sijunjung Tahun**  
**2020**



## 2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (living arrangement) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.19.

Distribusi Anggota Keluarga berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki		Perempuan		Penduduk	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
1	Kepala Keluarga	57.787	47,56	11.804	9,96	69.591	29
2	Suami	4	0	0	0	4	0
3	Istri	0	0	53.257	44,95	53.257	22,19
4	Anak	61.515	50,63	50.766	42,85	112.281	46,79
5	Menantu	3	0	2	0	5	0
6	Cucu	525	0,43	375	0,32	900	0,38
7	Orang Tua	42	0,03	352	0,3	394	0,16
8	Mertua	151	0,12	1.162	0,98	1.313	0,55
9	Famili Lain	1.416	1,17	715	0,6	2.131	0,89
10	Pembantu	0	0	1	0	1	0
11	Lainnya	58	0,05	34	0,03	92	0,04
<b>Jumlah</b>		<b>121.501</b>	<b>100</b>	<b>118.468</b>	<b>100</b>	<b>239.969</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel ini menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel di atas nampak

bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 57.787 Kepala Keluarga laki-laki terdapat 53.256 isteri tetapi dari 11.804 Kepala Keluarga perempuan, padahal Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, pembantu, dan lainnya.

### 3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 3.20.

Kepala Keluarga Menurut Umur Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	15-19	92	0,15	78	0,67	170	0,24
2	20-24	1.274	2,2	226	1,91	1.500	2,16
3	25-29	4.004	6,93	393	3,33	4.397	6,32
4	30-34	6.669	11,54	481	4,07	7.150	10,27
5	35-39	8.407	14,55	597	5,06	9.004	12,94
6	40-44	8.499	14,71	786	6,66	9.285	13,34
7	45-49	7.559	13,08	999	8,46	8.558	12,3
8	50-54	6.030	10,43	1.150	9,74	7.180	10,32
9	55-59	4.886	8,46	1.351	11,45	6.237	8,96
10	60-64	4.411	7,63	1.733	14,68	6.144	8,83
11	65-69	3.062	5,3	1.569	13,29	4.631	6,65
12	70-74	1.386	2,4	949	8,04	2.335	3,36
13	75+	1.508	2,61	1.492	12,64	3.000	4,31
<b>Jumlah</b>		<b>57.787</b>	<b>100</b>	<b>11.804</b>	<b>100</b>	<b>69.591</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Interpretasi:

Tabel ini, menunjukkan bahwa di Kabupaten Sijunjung proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 13,34 persen dan proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 35-39 tahun yaitu 14,71 persen, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 60-64 tahun yaitu 14,68 persen. Yang menarik adalah adanya Kepala Keluarga pada kelompok umur 15-19 tahun, walaupun persentasenya kecil tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,31 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Sijunjung.

#### **4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin**

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut Jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

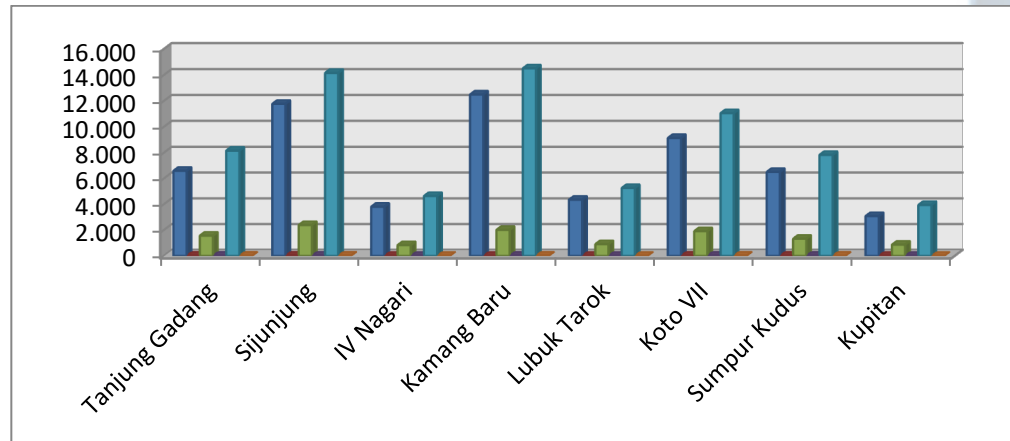
**Tabel 3.21.**  
**Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2020**

Jenis Kelamin	Tanjung Gadang		Sijunjung		IV Nagari		Kamang Baru		Lubuk Tarok		Koto VII		Sumpur Kudus		Kupitan		Kepala Keluarga	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
	Laki-Laki	6.600	11,42	11.779	20,38	3.815	6,6	12.500	21,63	4.356	7,54	9.141	15,82	6.511	11,27	3.085	5,34	57.787
Perempuan	1.565	13,26	2.387	20,22	827	7	2016	17,08	907	7,68	1.916	16,23	1.324	11,22	862	7,3	11.804	100
Jumlah	8.165	11,73	14.166	20,36	4.642	6,7	14.516	20,86	5.263	7,56	11.057	15,89	7.835	11,26	3.947	5,67	69.591	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

**Grafik 3.8**

**Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2020**



## 5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.22.  
Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Belum Kawin	1.009	1,75	510	4,32	1.519	2,18
Kawin	55.362	95,8	3.232	27,38	58.594	84,2
Cerai Hidup	577	1	1.673	14,17	2.250	3,23
Cerai Mati	839	1,45	6.389	54,13	7.228	10,39
Jumlah	57.787	100	11.804	100	69.591	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dari tabel ini, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 berstatus kawin yakni 84,2 persen, dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 2,18 persen, Selanjutnya persentase kepala keluarga bersatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 13,62 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 95,8 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 27,38 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang)

persentasenya lebih rendah yakni 1,75 persen dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 4,32 persen. Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 2.45 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 68.3 persen.

### 6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan Semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.23.

Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Pendidikan Tahun 2020

Pendidikan Akhir	Kepala Keluarga					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tidak/Blm Sekolah	1.822	3,15	1.321	11,19	3.143	4,52
Belum Tamat SD/Sederajat	4.297	7,44	1.867	15,82	6.164	8,86
Tamat SD/Sederajat	22.311	38,61	5.092	43,14	27.403	39,38
SLTP/Sederajat	12.176	21,07	1.524	12,91	13.700	19,69
SLTA/Sederajat	13.489	23,34	1.444	12,23	14.933	21,46
Diploma I/II	412	0,71	131	1,11	543	0,78
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	658	1,14	127	1,08	785	1,13
Diploma IV/Strata I	2.454	4,25	286	2,42	2740	3,94
Strata-II	166	0,29	12	0,1	178	0,26
Strata-III	2	0	0	0	2	0
Jumlah	57.787	100	11.804	100	69.591	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 39,38 persen, disusul dengan Tamat SLTA/ Sederajat sebesar 21,46 persen, dan SLTP/Sederajat sebesar 19,69 persen.

Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 1,13 persen dan S1/S2/S3 sebesar 3,94 persen. Keluarga yang tidak sekolah yang persentasenya mencapai 4.52 persen.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, maka Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

### **7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja**

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.24.

Kepala Keluarga Kabupaten Sijunjung menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Bekerja	56.546	97,85	4.288	36,33	60.834	87,42
Belum/Tidak Bekerja	385	0,67	674	5,71	1059	1,52
Pelajar/Mahasiswa	214	0,37	176	1,49	390	0,56
Pensiunan	635	1,1	259	2,19	894	1,28
Mengurus Rumah Tangga	7	0,01	6.407	54,28	6.414	9,22
Jumlah	57.787	100	11.804	100	69.591	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah Interpretasi:

Dilihat dari kegiatan ekonomi, bahwa sekitar 87,42 persen kepala keluarga Kabupaten Sijunjung bekerja. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas. Semesterentara itu, sekitar 1,52 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung berkaitan dengan adanya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase mereka kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Selanjutnya, tabel di atas juga menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan yaitu 9,92 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun.

#### **d. Kelahiran (Fertilitas )**

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan

anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkungannya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

### **1) Jumlah Kelahiran**

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak

- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

Tabel 3.25.

Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Nama Kecamatan	Kelahiran		L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
Tanjung Gadang	107	95	202
Sijunjung	227	230	457
IV Nagari	61	50	111
Kamang Baru	226	215	441
Lubuk Tarok	102	87	189
Koto VII	165	185	350
Sumpur Kudus	109	99	208
Kupitan	37	46	83
<b>Jumlah</b>	<b>1.034</b>	<b>1.007</b>	<b>2.041</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Adapun jumlah kelahiran di Kabupaten Sijunjung tahun 2020 yang dihasilkan dari database SIAK (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada table diatas yakni sebanyak 2.041 kelahiran hidup Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan

akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kabupaten Sijunjung kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Dari table diatas juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah memang bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

## **2) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)**

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

CBR dirumuskan sebagai berikut

$$CBR = \frac{\sum B}{\sum P} \times 1000$$

*B = kelahiran selama setahun*

*P = penduduk tengah tahun*

- Jumlah Kelahiran Kabupaten Sijunjung 2020 sebanyak 4.105 kelahiran (*sumber data : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung*)
- Penduduk 2020 Kabupaten Sijunjung sebanyak 239.969 jiwa (sumber data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah)
- Berdasarkan rumus dan data diatas dapat dijabarkan

$$CBR = \frac{4105}{(236.910 + 239.969)/2} \times 1000$$

$$CBR = \frac{4105}{238439,5} \times 1000 = 17,21$$

Maka ditahun tahun 2020 Pada setiap 1000 penduduk Kabupaten Sijunjung terdapat sekitar 17 kelahiran bayi.

Data penduduk Kabupaten Sijunjung usia nol tahun (data kelahiran hidup) yang ada pada tahun 2020 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau diduga saat bayi lahir hidup lalu meninggal saat itu juga, tidak dicatatkan sebagai kelahiran hidup tetapi dicatatkan sebagai lahir mati.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (General Fertility Rate/GFR) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana table di bawah ini.

Maka angka GFR penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$GFR = \frac{B}{P_{15-49}^f} \times 1000$$

keterangan :

B : Jumlah kelahiran selama 1 tahun

Pf 15-49 : jumlah wanita 15-49

$$GFR = \frac{4105}{63.187} \times 1000 = 64,97$$

Dari rumus diatas nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kabupaten Sijunjung tahun 2020 sebesar 64,97 yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 64 kelahiran hidup.

### **e. Kematian (Mortalitas)**

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi, rendahnya tingkat kematian di suatu daerah.

Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain ;

#### **1. Jumlah Kematian**

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu, Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya

Tabel 3.26.

**Jumlah Kematian Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Kematian		L+P
	Laki-Laki	Perempuan	
Tanjung Gadang	109	59	168
Sijunjung	193	105	298
IV Nagari	60	36	96
Kamang Baru	112	69	181
Lubuk Tarok	54	29	83
Koto VII	151	74	225
Sumpur Kudus	110	56	166
Kupitan	53	34	87
Jumlah	842	462	1.304

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil  
Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Adapun jumlah Kematian di Kabupaten Sijunjung tahun 2020 yang dihasilkan dari database SIAK sebagaimana terlihat pada table diatas yakni sebanyak 1.304 Kematian Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta Kematian, sehingga Kematian yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

**2. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)**

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Tabel 3.29.

**Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CBR) Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Kematian Dalam 1 Tahun	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Angka Kelahiran Kasar
Tanjung Gadang	109	27,732,5	3,93

Sijunjung	193	48,573,5	3,97
IV Nagari	60	16,050,5	3,74
Kamang Baru	112	50,503,5	2,22
Lubuk Tarok	54	18,081,5	2,99
Koto VII	151	38,454,0	3,93
Sumpur Kudus	110	27,028,5	4,07
Kupitan	53	13,436,5	3,94
<b>Jumlah</b>	<b>842</b>	<b>239,860,5</b>	<b>3,51</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel diatas menunjukkan angka kematian kasar di Kabupaten Sijunjung sebesar 3,51 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kabupaten terdapat 3-4 Kematian dalam satu tahun

Data kematian penduduk Kabupaten Sijunjung yang ada pada tahun 2020 ini diduga belum semua tercatat atau terlapor ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

## **2. Kualitas Penduduk**

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan

sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

## **a. Kesehatan**

### **1) Kelahiran (Fertilitas)**

#### **a) Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR)**

Tingkat kelahiran yang terjadi menurut umur sangat berbeda, dengan demikian tingkat kelahiran yang terjadi diantara penduduk perempuan pada kelompok umur 20-24 tahun sangat berbeda dengan penduduk perempuan pada kelompok umur 35-39 tahun. Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran ini sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang ASFR akan berguna dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

**Tabel 3.30.**  
**Angka Kelahiran Menurut Umur (Age Spesific Fertility Rate/ASFR) Kabupaten**  
**Sijunjung Tahun 2020**

Kelompok Umur	$\Sigma$ Perempuan	$\Sigma$ Kelahiran Hidup	$\Sigma$ Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)
15-19	11.376	223	0,020
20-24	9.926	944	0,095
25-29	8.429	1238	0,147
30-34	9.188	936	0,102
35-39	8.847	586	0,066
40-44	8.227	167	0,020
45-49	7.194	11	0,002
Jumlah	63.187	4.105	0,452

- Sumber
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2018, diolah
  - Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Tabel Diatas menunjukkan Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) Kabupaten Sijunjung tahun 2020. ASFR terendah pada kelompok umur 45-49 tahun tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun, artinya bahwa dari 1.000 perempuan berumur 25-29 tahun terjadi 151 Kelahiran hidup.

Kondisi ini dapat diasumsi bahwa anjuran pemerintah untuk tidak melahirkan pada usia yang muda sudah mencapai sasaran. Atau dapat dikaitkan dengan keberhasilan program wajib belajar 9 tahun dan semakin terbukanya pasar kerja bagi perempuan.

**b) Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)**

Angka Fertilitas total (Total Fertility Rate/TFR) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan akhir masa reproduksinya (perempuan Kelompok Umur 15 – 49 tahun ).

Informasi angka fertilitas total (TFR) di suatu daerah akan berguna bagi para pengambil keputusan dan perencana dalam merencanakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk, kesehatan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Angka Kelahiran Total (TFR) dapat dihitung dengan rumus :

$$TFR = 5 \sum_{i=15-19}^{45-49} ASFR_i$$

$$TFR = 5x (0,020+0,095+0,147+0,102+0,066+0,020+0,002)$$

$$TFR = 5 * 0,452$$

$$TFR = 2,23$$

Dilihat dari rumus diatas TFR di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 sebesar 2,23 artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Sijunjung akan melahirkan sebanyak 2-3 anak sampai akhir masa reproduksinya (15-49 tahun)

### c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi (perempuan usia 15-49 tahun). CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

Tabel 3.31.

Rasio anak Balita terhadap Perempuan Usia 15-49 tahun (Child Women Ratio/CWR) Kabupaten Sijunjung  
Tahun 2020

Nama Kecamatan	Penduduk	Perempuan	Child
----------------	----------	-----------	-------

	Usia 0 - 4 Tahun	Usia 15 - 49 Tahun	Women Ratio/CWR
Tanjung Gadang	2,091	7,534	27,75
Sijunjung	3,648	12,770	28,57
IV Nagari	1,087	4,204	25,86
Kamang Baru	3,983	14,093	28,26
Lubuk Tarok	1,335	4,789	27,88
Koto VII	3,011	10,090	29,84
Sumpur Kudus	1,772	7,278	24,35
Kupitan	775	3,414	22,70
Jumlah	17,702	64,172	27,59

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Dari table terlihat bahwa pada tahun 2020, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kabupaten Sijunjung sebesar 27,59. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 28 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita.

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari table tersebut terlihat bahwa Kecamatan Koto VII merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 29,84 sedangkan Kecamatan Kupitan adalah kecamatan dengan CWR terendah yakni 22,70.

Dengan CWR yang besar, maka peran Pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

## **2) Kematian (Mortalitas)**

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh; faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll. Kematian juga dapat di lihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk Juga

menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

**a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)**

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai Jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neo-natal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

**Tabel 3.32.**  
**Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)**  
**Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tanjung Gadang	503	12,25	10	15,58	5,030
Sijunjung	812	19,78	9	14,02	9,022
IV Nagari	216	5,26	4	6,23	5,400
Kamang Baru	1,061	25,84	10	15,58	10,610
Lubuk Tarok	298	7,25	6	9,34	4,967
Koto VII	699	17,02	12	18,69	5,825
Sumpur Kudus	357	8,69	12	18,69	2,975
Kupitan	159	3,87	1	1,55	15,900
Jumlah	4,105	100	64,172	100	6,40

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Dari tabel terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Sijunjung terjadi kematian bayi sebanyak 6-7 bayi. Kematian bayi terbanyak ada di Kecamatan Koto VII dan Sumpur Kudus yaitu 12 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup

**b) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

**Tabel 3.33.**  
**Angka Kematian Neonatal (NNDR) Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal $\Sigma$
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tanjung Gadang	503	12,25	4	6,23	12,575
Sijunjung	812	19,78	4	6,23	20,300
IV Nagari	216	5,26	3	4,67	7,200
Kamang Baru	1,061	25,84	6	9,34	17,683
Lubuk Tarok	298	7,25	4	6,23	7,450
Koto VII	699	17,02	6	9,34	11,650
Sumpur Kudus	357	8,69	4	6,23	8,925
Kupitan	159	3,87	1	1,55	15,900
Jumlah	4,105	100	64,172	50	6,40

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2017 terjadi 6-7 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup.

### **c) Angka Kematian Post Neo-Natal (angka Kematian Lepas Baru Lahir/PNNDR)**

Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang beumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Tabel 3.34.  
Angka Kematian Post Neonatal (PNNDR)  
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Nama Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AK Post Neonatal
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tanjung Gadang	503	12,25	6	18,75	8,383
Sijunjung	812	19,78	5	15,62	16,240
IV Nagari	216	5,26	1	3,12	21,600
Kamang Baru	1,061	25,84	4	12,5	26,525
Lubuk Tarok	298	7,25	2	6,25	14,900
Koto VII	699	17,02	6	18,75	11,650
Sumpur Kudus	357	8,69	8	25	4,463
Kupitan	159	3,87	0	0	0
Jumlah	4,105	100	32	100	12,828,13

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Interpretasi:

Bahwa di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 terjadi 13 kematian bayi postneonatal dari 1.000 kelahiran hidup.

### **d) Angka Kematian Anak**

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang beusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai 4 tahun 11 bulan 29 hari. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesahatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga di pengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, kecelakaan yang terjadi didalam atau di sekitar rumah.

Tabel 3.35.

## Angka Kematian Anak Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Nama Kecamatan	Penduduk Usia 1 - 4 Tahun Pada Pertengahan Tahun		Kematian Anak		AK Anak
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tanjung Gadang	1,782	11,81	0	0,00	0,00
Sijunjung	3,058	20,26	0	0,00	0,00
IV Nagari	957	6,34	0	0,00	0,00
Kamang Baru	3,465	22,96	2	40,00	0,58
Lubuk Tarok	1,119	7,42	1	20,00	0,89
Koto VII	2,519	16,69	1	20,00	0,40
Sumpur Kudus	1,521	10,08	1	20,00	0,66
Kupitan	671	4,44	0	0,00	0,00
Jumlah	15,091	100,00	5	100,00	0,33

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

\* Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

#### Interpretasi:

Bahwa di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018 terjadi 0 kematian anak dari 1.000 kelahiran hidup.

#### e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.

Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

Tabel 3.36.  
**Angka Kematian Balita**  
**Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

Nama Kecamatan	Penduduk Usia < 5 Tahun Pada Pertengahan Tahun		Kematian Balita		AK Balita
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tanjung Gadang	2,428	16,09	10	14,49	4,12
Sijunjung	4,296	28,46	9	13,04	2,10
IV Nagari	1,333	8,83	4	5,80	3,00
Kamang Baru	4,790	31,74	12	17,39	2,51
Lubuk Tarok	1,604	10,63	7	10,14	4,36
Koto VII	3,483	23,08	13	18,84	3,73
Sumpur Kudus	2,097	13,90	13	18,84	6,20
Kupitan	975	6,46	1	1,45	1,03
Jumlah	21,005	139,19	<b>69</b>	100,00	3,28

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah  
 \* Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

**Interpretasi:**

Angka Kematian Balita 69 Jiwa, yang artinya bahwa pada tahun 2020 di Kabupaten Sijunjung dari 1.000 balita terjadi 3 kematian balita.

#### **f) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan

dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2018 terjadi kelahiran sebanyak 4.420 kelahiran hidup. Namun dilaporkan pula bahwa pada tahun tersebut juga terdapat 5 orang ibu meninggal karena persalinan dan pasca persalinan

Tabel 3.37.  
Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio/MMR)  
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Nama Kecamatan	∑ kelahiran Hidup	∑ Kematian Ibu Maternal			Jumlah
		Hamil	Bersalin	Nifas	
Tanjung Gadang	503	0	1	0	1
Sijunjung	812	0	0	0	0
IV Nagari	216	0	0	0	0
Kamang Baru	1,061	2	0	2	4
Lubuk Tarok	298	0	0	0	0
Koto VII	699	0	0	2	2
Sumpur Kudus	357	0	0	0	0
Kupitan	159	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>4,105</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>7</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Dari hasil perhitungan di atas berarti di Kabupaten Sijunjung dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 7 kematian ibu saat hamil maupun bersalin.

## **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

### **1) Angka Melek Huruf (AMH)**

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumberdaya manusia di suatu daerah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka Semakin tinggi pula mutu sumberdaya manusia di suatu daerah, Indikator AMH dapat digunakan untuk :

- Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.

- Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media.
- Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga mencerminkan perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah

Tabel 3.38.

**Angka Melek Huruf (AMH)  
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk > 15 Tahun	Melek Huruf	Angka Melek Huruf
1	Tanjung Gadang	20,255	20,425	100,84
2	Sijunjung	35,785	35,664	99,66
3	IV Nagari	11,844	11,754	99,24
4	Kamang Baru	36,839	35,765	97,08
5	Lubuk Tarok	13,337	13,253	99,37
6	Koto VII	27,940	27,756	99,34
7	Sumpur Kudus	20,196	19,964	98,85
8	Kupitan	9,898	10,340	104,47
<b>Jumlah</b>		<b>176,094</b>	<b>174,921</b>	<b>99,33</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Pada Tabel diatas terlihat bahwa Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Sijunjung Tahun 2020 relatif cukup tinggi yaitu 99,33 %, menurut data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dimana dikecamatan Kupitan Angka Melek Huruf tertinggi yaitu 104.47% dan terendah di kecamatan Kamang Baru yaitu 97,08% dan penduduk Kabupaten Sijunjung yang berumur 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis dan 0,88 persen penduduk Kabupaten Sijunjung adalah Buta Huruf.

## **2) Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

**Tabel 3.39.**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK)**  
**Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020**

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Anak 7 - 12 Tahun</b>	<b>SD</b>	<b>Angka Partisipasi Kasar (APK) SD</b>	<b>Anak 13 - 15 Tahun</b>	<b>SLTP</b>	<b>Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP</b>
1	Tanjung Gadang	3,247	3,593	110,66	1,649	1,298	78,71
2	Sijunjung	5,596	6,094	108,90	2,812	2,902	103,20
3	IV Nagari	1,843	1,861	100,98	976	1,302	133,40
4	Kamang Baru	5,929	6,537	110,25	3,016	2,547	84,45
5	Lubuk Tarok	1,931	2,007	103,94	1,125	768	68,27
6	Koto VII	4,593	4,506	98,11	2,392	1,683	70,36
7	Sumpur Kudus	2,970	3,237	108,99	1,749	1,465	83,76
8	Kupitan	1,567	1,600	102,11	842	778	92,40
<b>Jumlah</b>		<b>27,676</b>	<b>29,435</b>	<b>106,36</b>	<b>14,561</b>	<b>12,743</b>	<b>87,51</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Dari tabel 3.39. terlihat bahwa APK penduduk usia 7-12 tahun di Kota Cimahi tahun 2020 sebesar 106,36 persen. Hal ini berarti bahwa semua penduduk usia 7-12 tahun bersekolah. Namun jika diperhatikan menurut Kecamatan, APK penduduk usia 7-12 tahun di kecamatan Tanjung Gadang, Sijunjung dan IV Nagari, Kamang Baru, Lubuk tarok, Sumpur Kudus, dan Kupitan lebih dari 100 persen Hal ini berarti bahwa ada penduduk di kecamatan tersebut yang bersekolah di SD/Sederajat tidak berusia 7-12 tahun atau dengan kata lain berusia di bawah 7-12 tahun atau di atas usia 7-12 tahun.

Begitupula halnya dengan APK penduduk usia 13-15 tahun Kecamatan IV Nagari sebesar 133,40 persen. Hal ini berarti bahwa ada 33,4 persen penduduk yang bersekolah di SLTP/Sederajat tidak berusia 13-15 tahun atau dengan kata lain berusia di bawah 13-15 tahun atau di atas usia 13-15 tahun.

APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

### 3) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Tabel 3.40.

#### Angka Putus Sekolah (APS) Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Anak 7 - 12 Tahun	SD	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD	Anak 13 - 15 Tahun	SLTP	Angka Partisipasi Kasar (APK) SLTP
1	Tanjung Gadang	3,247	9	0,28	1,649	7	0,42
2	Sijunjung	5,596	1	0,02	2,812	5	0,18
3	IV Nagari	1,843	0	-	976	16	1,64
4	Kamang Baru	5,929	3	0,05	3,016	10	0,33
5	Lubuk Tarok	1,931	0	-	1,125	2	0,18
6	Koto VII	4,593	4	0,09	2,392	3	0,13
7	Sumpur Kudus	2,970	1	0,03	1,749	10	0,57
8	Kupitan	1,567	0	-	842	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>27,676</b>	<b>18</b>	<b>0,07</b>	<b>14,561</b>	<b>53</b>	<b>0,36</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

\* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Data jumlah siswa pada berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Sijunjung pada tahun 2019/2020 dilaporkan sebanyak 27.676 orang siswa yang duduk dibangku SD dan yang putus sekolah SD sebanyak 18 orang. Jadi Angka Putus Sekolah Murid SD/ Sederajat di Kabupaten Sijunjung sebesar 0.07 persen. Sedangkan Angka Putus Sekolah murid SLTP 0,36 persen.

## **c. Ekonomi**

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Target Nasional Tahun 2020 setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap mencapai 512 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

## 1) Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Sijunjung ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi Bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Dari 239.969 jiwa penduduk Kabupaten Sijunjung per 31 Desember 2020, 162.476 orang (67,70% dari total penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada table dibawah Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

Tabel 3.41.

**Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan		Laki-Laki	Perempuan
		n	%	n	%	n	%
1	Tanjung Gadang	9,439	11,47	9,335	11,64	18,774	11,55
2	Sijunjung	16,659	20,24	16,243	20,26	32,902	20,25
3	IV Nagari	5,496	6,68	5,345	6,67	10,841	6,67
4	Kamang Baru	17,744	21,56	17,131	21,37	34,875	21,46
5	Lubuk Tarok	6,089	7,40	5,958	7,43	12,047	7,41
6	Koto Tujuh	13,052	15,86	12,696	15,83	25,748	15,85
7	Sumpur Kudus	9,358	11,37	9,035	11,27	18,393	11,32
8	Kupitan	4,461	5,42	4,435	5,53	8,896	5,48
Jumlah		82,298	100,00	80,178	100,00	162,476	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sijunjung akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabuapten Sijunjung.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau

meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

Tabel dibawah memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kabupaten Sijunjung menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2020 cukup memprihatinkan karena tenaga kerja yang tamat SD memiliki prioritas tertinggi yakni 31,08 persen dan lebih memprihatin adalah adanya tenaga kerja yang tidak bersekolah yakni 6,09 persen.

Tabel 3.42.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

No	Pendidikan yang Ditamatkan	Jenis Kelamin				Jumlah	
		Laki-Laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Tidak/Blm Sekolah	5,077	6,17	4,818	6,01	9,895	6,09
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	14,932	18,14	13,023	16,24	27,955	17,21
3	Tamat SD / Sederajat	26,105	31,72	24,398	30,43	50,503	31,08
4	SLTP / Sederajat	16,245	19,74	15,099	18,83	31,344	19,29
5	SLTA / Sederajat	15,996	19,44	15,469	19,29	31,465	19,37
6	Diploma I/II	406	0,49	1,075	1,34	1,481	0,91
7	Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	689	0,84	1,624	2,03	2,313	1,42
8	Diploma IV / Strata I	2,675	3,25	4,518	5,63	7,193	4,43
9	Strata II	172	0,21	154	0,19		0,00
10	Strata III	1	0,00	-	0,00		0,00
	Jumlah	82,298	100,00	80,178	100,00	162,476	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dengan tingginya tenaga kerja yang hanya Tamatan SD perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

## **2) Angka Partisipasi Angkatan Kerja**

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, cacat mental, dan cacat fisik mental. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*).

- a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
- b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
- 4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Tabel 3.43.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				L+P	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	2.830	4,50	2.293	12,12	5.123	6,26
20-24	4.053	6,44	1.641	8,67	5.694	6,96
25-29	6.568	10,44	2.015	10,65	8.583	10,49
30-34	9.096	14,45	2.435	12,87	11.531	14,09
35-39	9.580	15,22	1.933	10,22	11.513	14,06
40-44	8.434	13,40	1.661	8,78	10.095	12,33
45-49	7.442	11,82	1.740	9,20	9.182	11,22
50-54	5.702	9,06	1.793	9,48	7.495	9,16
55-59	4.966	7,89	1.781	9,41	6.747	8,24
60-64	4.266	6,78	1.628	8,60	5.894	7,20
Jumlah	62.937	100,00	18.920	100,00	81.857	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dari Tabel 3.44. terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sijunjung tahun 2020 sebesar 81.857 orang jika dilihat menurut jenis

kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni (62.937 orang) di bandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni (18.920 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja. Tabel diatas menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 30-39 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.44.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin				L+P	
		Laki-Laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Tanjung Gadang	9,439	11,47	9,335	11,64	18,774	11,55
2	Sijunjung	16,659	20,24	16,243	20,26	32,902	20,25
3	IV Nagari	5,496	6,68	5,345	6,67	10,841	6,67
4	Kamang Baru	17,744	21,56	17,131	21,37	34,875	21,46
5	Lubuk Tarok	6,089	7,40	5,958	7,43	12,047	7,41
6	Koto Tujuh	13,052	15,86	12,696	15,83	25,748	15,85
7	Sumpur Kudus	9,358	11,37	9,035	11,27	18,393	11,32
8	Kupitan	4,461	5,42	4,435	5,53	8,896	5,48
Jumlah		82,298	100,00	80,178	100,00	162,476	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Dari tabel 3.44. tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Kamang Baru yaitu 21,46 persen, diikuti Kecamatan Sijunjung yaitu 20,25 persen, sedangkan persentase terendah di Kecamatan Kupitan yaitu 5,48%.

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumberdaya manusia yang akan terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

Tabel 3.45.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

No	Pendidikan yang Ditamatkan	Jenis Kelamin				L+P	
		Laki-Laki		Perempuan		n	%
		n	%	n	%		
1	Tidak/Blm Sekolah	5,077	6,17	4,818	6,01	9,895	6,09
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	14,932	18,14	13,023	16,24	27,955	17,21
3	Tamat SD / Sederajat	26,105	31,72	24,398	30,43	50,503	31,08
4	SLTP / Sederajat	16,245	19,74	15,099	18,83	31,344	19,29
5	SLTA / Sederajat	15,996	19,44	15,469	19,29	31,465	19,37
6	Diploma I/II	406	0,49	1,075	1,34	1,481	0,91
7	Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	689	0,84	1,624	2,03	2,313	1,42
8	Diploma IV / Strata I	2,675	3,25	4,518	5,63	7,193	4,43
9	Strata II		0,21		0,19		0,00

	172		154			
10 Strata III	1	0,00	-	0,00		0,00
Jumlah	82,298	100,00	80,178	100,00	162,476	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, angkatan kerja Kabupaten Sijunjung tertinggi di berpendidikan tamat SD/ sederajat yakni 31,08 persen baru diikuti dengan angkatan kerja berpendidikan SLTA/ sederajat, sedangkan Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya cukup besar, dengan kondisi pendidikan seperti ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan menjadi angkatan kerja yang belum/ tidak bekerja (pengangguran).

Berkaitan hal tersebut, *Pemerintah Kabupaten Sijunjung perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan keterampilan mereka, misalnya dengan menyediakan balai-balai pelatihan keterampilan.*

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

### **3) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan**

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang berkerja di setiap lapangan pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenaga kerjaan.

Tabel 3.46.

Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Proporsi(%)
1	Aparatur/Pejabat Negara	4,742	3,71
2	Tenaga Pengajar	1,503	1,17
3	Wiraswasta	28,937	22,67
4	Pertanian/Peternakan	40,971	32,09
5	Nelayan	27	0,02
6	Agama Dan Kepercayaan	40	0,03
7	Tenaga Kesehatan	413	0,32
8	Pensiunan	1,114	8,72
9	Lainnya	49,895	39,08
	Jumlah	127,642	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

#### **4) Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran**

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta. Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

Tabel dibawah menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel dibawah terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur muda yakni 20-34 tahun. Diantara kelompok umur tersebut, kelompok umur 25-29 tahun yang paling besar jumlahnya. Dari 16.979 orang angkatan kerja di Kabupaten Sijunjung, 9.825 orang bekerja dan 7.154 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja).

Tabel 3.47.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang belum / tidak bekerja dan tingkat pengangguran Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

kelompok Umur	Angkatan Kerja			bukan Angker	Tingkat Pengangguran Terbuka
	Bekerja	Pencari Kerja	Angker		
15-19	74	241	315	23,532	76,51
20-24	1,798	447	2,245	19,693	19,91
25-29	6,107	93	6,200	11,183	1,50
30-34	9,625	25	9,650	7,595	0,26
35-39	11,112	2	11,114	7,332	0,02
40-44	10,417	2	10,419	6,986	0,02
45-49	9,374	2	9,376	6,064	0,02
50-54	7,772	0	7,772	4,493	-
55-59	6,520	0	6,520	3,585	-
60-64	5,910	0	5,910	3,304	-
Jumlah	68,709	812	69,521	93,767	1,17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tingkat pengangguran di Kabupaten Sijunjung tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 76,51 persen atau dari 4.578 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 4.429 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 20-24 tahun yakni 58,56 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 19,66 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 45-49 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. *Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kabuapten Sijunjung untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.*

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.48.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang belum / tidak bekerja dan tingkat pengangguran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2018

No	Nama Kec	Jenis Kelamin				L+P		Tingkat Pengangguran		
		Laki-Laki		Perempuan		n	%	L	P	L + P
		n	%	N	%					
1	Tanjung Gadang	7.507	11,93	2.452	12,96	9.959	12,17	14,36	31,32	18,54
2	Sijunjung	12.819	20,37	5.316	28,10	18.135	22,15	11,48	17,80	13,33
3	IV Nagari	4.081	6,48	1.119	5,91	5.200	6,35	9,51	22,34	12,27
4	Kamang Baru	13.387	21,27	3.243	17,14	16.630	20,32	9,93	27,20	13,30
5	Lubuk Tarok	4.471	7,10	909	4,80	5.380	6,57	8,70	24,64	11,39
6	Koto VII	10.150	16,13	3.293	17,40	13.443	16,42	13,56	27,42	16,95
7	Sumpur Kudus	7.283	11,57	1.571	8,30	8.854	10,82	13,73	43,92	19,09
8	Kupitan	3.239	5,15	1.017	5,38	4.256	5,20	7,47	17,50	9,87
<b>Jumlah</b>		62.937	100,00	18.920	100,00	81.857	100,00	11,56	25,59	14,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2018, diolah

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Gadang yaitu 18,37 persen, diikuti Kecamatan Sumpur Kudus yaitu 17,55 persen. Sedangkan Kecamatan Kupitan merupakan kecamatan dengan persentase pencari kerja terendah yaitu 9,95 persen.

Selanjutnya pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) ini disajikan dalam tabel Berikut:

Tabel 3.49.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang belum / tidak bekerja dan tingkat pengangguran Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2018

No	Pendidikan yang ditamatkan	Jenis Kelamin				L+P		Tingkat Pengangguran		
		Laki-Laki		Perempuan		n	%	L	P	L + P
		n	%	N	%					
1	Tidak/Blm Sekolah	3.255	5,17	2.118	11,19	5.373	6,56	48,17	58,03	52,06
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.087	9,67	2.824	14,93	8.911	10,89	35,22	54,82	41,43
3	Tamat SD/Sederajat	22.980	36,51	4.441	23,47	27.421	33,50	7,17	19,25	9,13
4	SLTP/Sederajat	13.333	21,18	1.677	8,86	15.010	18,34	7,69	34,05	10,63
5	SLTA/Sederajat	13.770	21,88	2.872	15,18	16.642	20,33	5,56	16,40	7,43
6	Diploma I/II	425	0,68	832	4,40	1.257	1,54	3,06	1,56	2,07
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	628	1,00	1.084	5,73	1.712	2,09	3,50	3,04	3,21
8	Diploma IV/Strata I	2.295	3,65	2.945	15,57	5.240	6,40	3,75	4,07	3,93
9	Strata-II	162	0,26	126	0,67	288	0,35	0,62	0,79	0,69
10	Strata-III	2	0,00	1	0,01	3	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah		62.937	100,00	18.920	100,00	81.857	100,00	11,56	25,59	14,80

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2018, diolah

Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

#### **d. Sosial**

##### **1) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat**

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Tabel 3.51.

Jumlah dan proporsi penyandang cacata menurut kelompok umur dan jenis kelamin Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

kelompok Umur	Penduduk Penyandang cacat			Jumlah Penduduk	Angka Penyandang Cacat
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
0 - 4	15	18	33	17,702	0,19
5 - 9	51	35	86	22,449	0,38
10 - 14	0	0	0	23,724	-
15 - 19	87	67	154	23,606	0,65
20 - 24	127	69	196	21,491	0,91
25 - 29	97	63	160	17,290	0,93
30 - 34	91	58	149	17,220	0,87
35 - 39	95	65	160	18,444	0,87
40 - 44	102	79	181	17,403	1,04
45 - 49	125	86	211	15,438	1,37
50 - 54	103	71	174	12,265	1,42
55 - 59	93	68	161	10,105	1,59
60 - 64	69	81	150	9,214	1,63
65 - 69	0	0	0	6,368	-
70 - 74	0	0	0	3,106	-
>75	0	0	0	4,144	-
Jumlah	1,055	760	1,815	239,969	0,76

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

\*Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020

Kalau dilihat dari tabel diatas penyandang cacat tertinggi tidak ada dan penyandang cacat terendah pada usia 0-4 tahun dibawah ini ditampilkan penyandang cacat per kecamatan

Tabel 3.52.

Jumlah dan proporsi penyandang cacata menurut Kecamatan dan jenis kelamin Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

Kecamatan	Penyandang Cacat		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tanjung Gadang	124	97	221
Sijunjung	202	143	345
IV Nagari	63	57	120
Kamang Baru	213	143	356
Lubuk Tarok	103	66	169
Koto VII	137	100	237
Sumpur Kudus	137	116	253
Kupitan	68	46	114
<b>Jumlah</b>	<b>1,047</b>	<b>768</b>	<b>1,815</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

\*Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020

Angka penduduk penyandang cacat di Kabupaten Sijunjung sebesar 1.815 jiwa. Artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Sijunjung menyandang cacat. Namun ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kabupaten untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator Ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang cacat menurut jenis kecacatannya.

## **2) Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas**

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin. Untuk mengetahui banyaknya dan proporsi penduduk

miskin yang mendapatkan pelayanan kesehatan melalui Asuransi Kesehatan /Jaminan. Kesehatan dalam satu tahun tertentu.

Tabel 3.53.

Penduduk Miskin Penerima Jamkesmas diKabupaten Sijunjung Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	Jumlah Penduduk Miskin	% Penduduk Miskin
1	Tanjung Gadang	14.104	13.319	94,43
2	Sijunjung	17.209	14.719	85,53
3	IV Nagari	3.620	3.429	94,72
4	Kamang Baru	17.906	17.939	100,18
5	Lubuk Tarok	8.818	8.050	91,29
6	Koto VII	14.603	10.120	69,30
7	Sumpur Kudus	11.445	11.695	102,18
8	Kupitan	4.677	4.092	87,49
Jumlah		92.382	82.834	89,66

Sumber : Dinas Sosial,Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2018

Interpretasi :

Indikator penduduk miskin berguna untuk menyusun suatu program kegiatan didalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

### 3. Mobilitas Penduduk

Istilah mobilitas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda.

Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri). Adapun yang

akan dibahas dalam bab ini adalah migrasi nasional baik migrasi masuk maupun keluar.

Tabel 3.54.

Jumlah dan proporsi Penduduk yang masuk dan keluar menurut Kecamatan dan jenis kelamin, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

No	Nama Kec	Pindah	Datang
1	Tanjung Gadang	407	314
2	Sijunjung	693	660
3	IV Nagari	298	179
4	Kamang Baru	712	784
5	Lubuk Tarok	203	255
6	Koto VII	387	317
7	Sumpur Kudus	347	212
8	Kupitan	339	291
<b>Jumlah</b>		<b>3386</b>	<b>3012</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.54. menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabuapten Sijunjung pada tahun 2020 sebesar 3.012 jiwa dengan

Dari diatas juga nampak bahwa penduduk yang keluar Kabupaten Sijunjung (keluar/pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah dan datang tahun 2020 adalah 3.386.

Dari table dibawah terlihat bahwa angka migrasi masuk Kabupaten sijunjung tahun 2020 sebesar 10,42 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten sijunjung terdapat 10 penduduk masuk ke Kabuapten Sijunjung.

Tabel dibawah juga menunjukkan angka migrasi keluar penduduk Kabuapten Sijunjung tahun 2018 sebesar 3012 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupaten Sijunjung terdapat 3 penduduk keluar dari Kabupaten Sijunjung.

**Tabel 3.55.**  
**Angka Migrasi Masuk dan angka migrasi keluar menurut, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

No	Nama Kec	Angka Migrasi		Netto
		Masuk	Keluar	
1	Tanjung Gadang	314	407	-93
2	Sijunjung	660	693	-33
3	IV Nagari	179	298	-119
4	Kamang Baru	784	712	72
5	Lubuk Tarok	255	203	52
6	Koto VII	317	387	-70
7	Sumpur Kudus	212	347	-135
8	Kupitan	291	339	-48
<b>Jumlah</b>		<b>3.012</b>	<b>3.386</b>	<b>-374</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Angka migrasi keluar dari Kabupaten Sijunjung tahun 2020 sebesar 3.386 yang berarti bahwa dari 1.000 penduduk Kabupten Sijunjung terdapat 3 penduduk keluar dari Kabuapten Sijunjung.

Dari table 3.55. di atas juga terlihat bahwa migrasi yang terjadi di Kabupaten Sijunjung adalah migrasi negatif, dimana migrasi masuk lebih kecil daripada migrasi keluar.

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.

2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).
5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

#### **4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan**

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Nagari. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut

diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

#### **a. Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

**Tabel 3.56.**  
**Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020**

No	Nama Kec	Jumlah Keluarga	Jumlah Keluarga yang memiliki Kartu Keluarga	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga
1	Tanjung Gadang	8.186	7.807	95,37
2	Sijunjung	14.201	13.848	97,51
3	IV Nagari	4.654	4.524	97,21
4	Kamang Baru	14.551	14.023	96,37
5	Lubuk Tarok	5.273	5.117	97,04
6	Koto VII	11.080	10.834	97,78
7	Sumpur Kudus	7.884	7.605	96,46
8	Kupitan	3.949	3.884	98,35
<b>Jumlah</b>		<b>69.778</b>	<b>67.642</b>	<b>96,94</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.56. menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga SIAK di Kabupaten Sijunjung tahun 2020. Dari 69.778 kepala keluarga dan baru 67.642 keluarga memiliki Kartu Keluarga SIAK yakni sekitar 96,94 persen yang memiliki Kartu Keluarga.

### **b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk**

Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah salah satu dari dokumen yang merupakan output dari pelayanan administrasi kependudukan dimana dalam kartu tanda penduduk (KTP) ada stu elemen data yaitu Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang merupakan identitas tunggal sebagai kunci akses setiap penduduk, berdasarkan pasal 62 ayat (4) Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2014 dimana data kependudukan dimanfaatkan untuk semua keperluan.

Pemanfaatan data kependudukan secara teknis diatur dalam peraturan menteri dalam negeri (PERMENDAGRI) nomor 102 tahun 2019

tentang pemberian hak akses dan pemanfaatan data kependudukan yang diawali dengan perjanjian kerjasama (PKS)

Pemanfaatan data kependudukan untuk pengguna data berdampak semakin cepat, efektif dan mudah penduduk mendapat layanan seperti perbankan, pendidikan, kesehatan, bantuan social dan lain – lain.

Tabel 3.57.

Persentase Kepemilikan KTP Elektronik, Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Nama Kec	Jumlah Penduduk Wajib KTP	Jumlah Penduduk yang Memiliki KTP-el	% Kepemilikan KTP-el
Tanjung Gadang	19.150	17.199	89,81
Sijunjung	33.870	31.781	93,83
IV Nagari	11.139	10.326	92,7
Kamang Baru	34.857	31.634	90,75
Lubuk Tarok	12.530	11.825	94,37
Koto VII	26.448	24.454	92,46
Sumpur Kudus	19.068	17.614	92,37
Kupitan	9.357	8.920	95,33
Jumlah	166.419	153.753	92,39

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.57. menunjukkan bahwa dari 166.419 jiwa wajib KTP, 153.753 jiwa atau 92,39 persen sudah memiliki KTPel.

## **c. Kepemilikan Akta**

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

### **1) Kepemilikan Akta Kelahiran**

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja dan jika status perkawinannya tidak terdaftar secara hukum, maka akte kelahiran dapat dicantumkan nama ayah dan ibu tetapi dengan frase bahwa perkawinan orang tua tidak tercatat sebagai perkawinan yang sah menurut undang – undang. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang karena mempunyai banyak kegunaan diantaranya adalah Pengakuan negara tentang status individu, status perdata, dan status kewarganegaraan seseorang, merupakan dokumen atau alat bukti yang sah mengenai identitas seseorang.

Tabel 3.58.  
 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Sijunjung sampai  
 Desember Tahun 2020

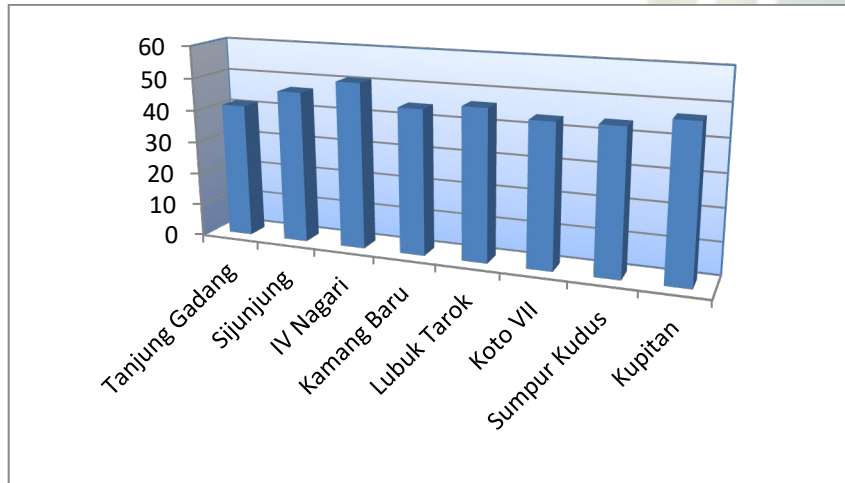
KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akte Kelahiran	%
Tanjung Gadang	27.733	11.457	41,31
Sijunjung	48.628	22.754	46,79
IV Nagari	15.973	8.141	50,97
Kamang Baru	50.731	22.620	44,59
Lubuk Tarok	18.010	8.350	46,36
Koto VII	38.650	16.973	43,91
Sumpur Kudus	26.984	11.907	44,13
Kupitan	13.260	6.236	47,03
<b>Jumlah</b>	<b>239.969</b>	<b>108.438</b>	<b>45,19</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.58. menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kabuapten Sijunjung terhadap total penduduk Kabupaten Sijunjung berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kabuapten Sijunjung, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Sijunjung tahun 2020 hanya 45,19 persen (108.438 jiwa). Kecilnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran dikarenakan masih banyak akta kelahiran yang diterbitkan secara manual yang tidak tidak dilaporkan atau dicatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga akta kelahiran tersebut tidak tercatat di database SIAK.

Grafik 3.9

Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran dibanding Jumlah Penduduk



Tabel 3.59.

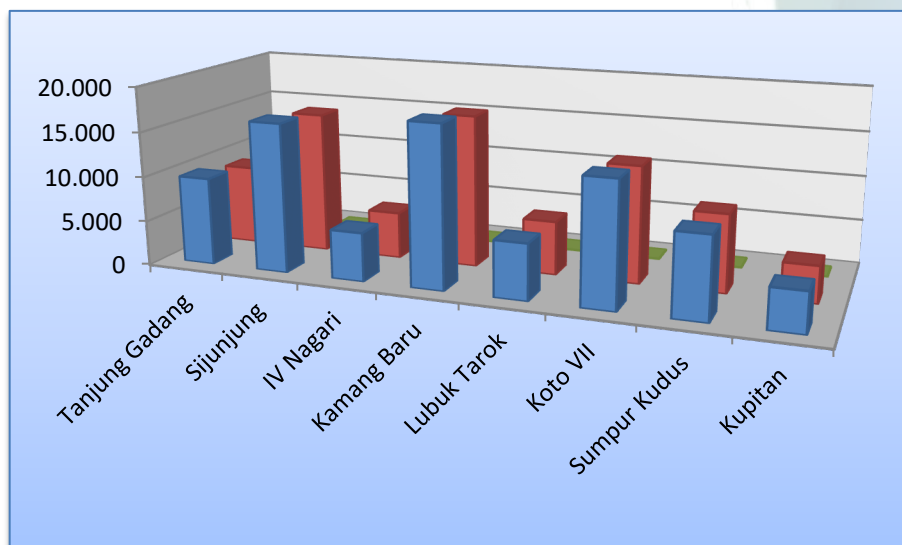
Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun di Kabupaten Sijunjung sampai Desember Tahun 2020

Nama Kec	Penduduk usia 0-18 Tahun	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
Tanjung Gadang	9,739	8,866	91,04
Sijunjung	16,543	15,751	95,21
IV Nagari	5,416	5,180	95,64
Kamang Baru	17,872	16,872	94,4
Lubuk Tarok	6,208	5,969	96,15
Koto VII	13,734	12,895	93,89
Sumpur Kudus	9,041	8,619	95,33
Kupitan	4,433	4,101	92,51
<b>Jumlah</b>	<b>82,986</b>	<b>78,253</b>	<b>94,3</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020, diolah

Tabel 3.59. menjelaskan jumlah penduduk usia 0-18 tahun tahun 2020 yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 94,3 persen dan lebih besar dari tahun 2019 yakni 90,64 persen.

Grafik 3.10  
 Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk 0-18 Tahun



## 2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang bersetatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

Tabel 3.60

## Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk Status Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Tanjung Gadang	12.853	7.522	58,52
2	Sijunjung	22.744	16.847	74,07
3	IV Nagari	7.364	5.548	75,34
4	Kamang Baru	24.450	16.157	66,08
5	Lubuk Tarok	8.538	6.018	70,48
6	Koto VII	17.840	13.022	72,99
7	Sumpur Kudus	12.724	8.092	63,6
8	Kupitan	5.917	4.811	81,31
<b>Jumlah</b>		<b>112.430</b>	<b>78.017</b>	<b>69,39</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Tabel 3.60. menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan, terlihat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung yang berstatus kawin sebanyak 112.430 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 69,39 persen, sedangkan yang tidak memiliki akta kawin persentasenya cukup tinggi yakni 30,61 persen (41.370 orang). Hal ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang tidak memiliki akta kawin ini diduga belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat atau penduduk yang berstatus kawin

dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata penduduk tidak lengkap.

### 3) Kepemilikan Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. dibawah menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta perceraian di Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3.61

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk	Kepemilikan	%
		Status Cerai	Akta	
		Hidup	Perceraian	
1	Tanjung Gadang	285	27	9,47
2	Sijunjung	603	162	26,87
3	IV Nagari	182	49	26,92
4	Kamang Baru	366	81	22,13
5	Lubuk Tarok	193	25	12,95
6	Koto VII	459	147	32,03
7	Sumpur Kudus	244	64	26,23
8	Kupitan	195	66	33,85
<b>Jumlah</b>		<b>2,527</b>	<b>621</b>	<b>24,57</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020  
Tabel 3.61. menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kabupaten Sijunjung. Terlihat bahwa 2.527 orang yang cerai hidup yang memiliki akta cerai 621 orang dan 1.906 orang tidak memiliki akta cerai. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup ini tidak mencatatkan perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan

pentingnya akta perceraian. Kurang pemahamnya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

#### **4) Kepemilikan Akta Kematian**

Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh ahli waris penduduk yang berstatus mati. Tabel. dibawah menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus mati hidup yang memiliki akta Kematian di Kabupaten Sijunjung.

Tabel 3.62

Persentase Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Sijunjung Tahun 2020

No	Nama Kec	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	Tanjung Gadang	15	15	100
2	Sijunjung	44	44	100
3	IV Nagari	14	14	100
4	Kamang Baru	22	22	100
5	Lubuk Tarok	8	8	100
6	Koto VII	38	38	100
7	Sumpur Kudus	14	14	100
8	Kupitan	9	9	100
	Jumlah	164	164	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung, Tahun 2020

Tabel 3.62. menggambarkan jumlah penduduk berstatus mati dan kepemilikan akta kematian di Kabupaten Sijunjung. Terlihat bahwa 164 orang yang mati yang memiliki akta kematian 164 orang.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, dan akta kematian maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran

data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif data tidak akan termutakhirkan.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Profil Kependudukan Kabupaten Sijunjung disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Sijunjung. Data utama yang digunakan berasal dari Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2020 dan data melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Sijunjung pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebesar 239.047 jiwa atau naik sejumlah 2.137 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung.

2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sijunjung tergolong tidak merata. Penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Kamang baru dikarenakan di daerah ini terdapat perusahaan yang membutuhkan bayak tenaga kerja sehingga kepadatan penduduk tinggi dikecamatan ini dan selanjutnya di kecamatan Sijunjung dikarenakan di kecamatan ini adalah pusat pemerintahan dan dikecamatan ini juga terdapat sekolah tinggi.

3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Sijunjung dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 97,4 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan yang sangat tajam.. Hal ini dikarenakan Dinas kependudukan

dan pencatatan sipil Kabupaten Sijunjung selalu melakukan inovasi untuk memudahkan penduduk untuk mendapatkan dokumen administrasi kependudukan.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Sijunjung menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Sijunjung antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Sijunjung sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.

2. Keberhasilan Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Sijunjung serta adanya upaya jemput bola dari pemerintah untuk meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan perlu terus ditingkatkan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda desa atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.

3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang

dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan Profil Kependudukan Kabupaten Sijunjung 2019 teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat desa.